

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN**

Studi Kasus pada PT Kumkang Label Indonesia

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Yohsius Pallangan

NIM : 132114005

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2017**

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN**

Studi Kasus pada PT Kumkang Label Indonesia

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Yohsius Pallangan

NIM : 132114005

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2017**

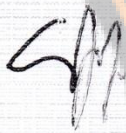
SKRIPSI

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN**  
**Studi Kasus pada PT Kumkang Label Indonesia**

Oleh:  
Yohsius Pallangan  
NIM: 132114005

Telah disetujui oleh.

Pembimbing



Drs. Gabriel Anto Listianto, M.S.A., Akt.

Tanggal: 10 Juli 2017



SKRIPSI

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN**  
(Studi Kasus pada PT. Kumkang Label Indonesia)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Yohsius Pallangan**

NIM: 132114005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 8 Agustus 2017  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	Dr. Fr. Reni Retno Anggraini, M.Si, Ak., C.A.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Ak., QIA., C.A.	
Anggota	Drs. Gabriel Anto Listianto, M.S.A., Akt.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Ak., QIA., C.A.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak., QIA., C.A.	

Yogyakarta, 31 Agustus 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Albertus Yudi Yuniarto, S.E., M.B.A

HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Perubahan tidak akan pernah ada tanpa kemauan dan keberanian  
yang juga harus diiringi kebersamaan”*

*(Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia ke-7)*

*“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang  
memelihara kamu”*

*(1 Petrus 5 : 7)*

Keberhasilan yang sesungguhnya adalah ketika kita bisa menaklukkan  
diri sendiri

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus

Pelindung saya St. Fransiskus Asisi

Kedua orang tua saya, bapak dan ibu

Ibu saya Siska Rangga Toding yang telah dipanggil ke Surga

Adik-adikku

Sahabat-sahabatku





UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

---

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN**  
(Studi Kasus pada PT. Kumkang Label Indonesia)

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 8 Agustus 2017 adalah hasil karya saya

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Yohsius Pallangan

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yohsius Pallangan

Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 132114005

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN  
(Studi Kasus pada PT. Kumkang Label Indonesia)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 31 Agustus 2017

Yang menyatakan



Yohsius Pallangan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria, dan Santo Fransiskus Asisi pelindung saya yang telah memberikan berkat, rahmat dan karunia yang berlimpah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Drs. Johannes Eka Priyatma, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Albertus Yudi Yuniarto. S.E., M.B.A selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma kepada penulis.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak., QIA., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.



4. Dr. Fr. Reni Retno Anggraini, M.Si., Ak., C.A. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Drs. Gabriel Anto Listianto, MSA., Akt. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Yohanis Pasaingan selaku manager administrasi PT. Kumkang Label Indonesia yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di PT. Kumkang Label Indonesia.
7. Ibu Mince Tabi dan Mbak Hana Olivia Kartikasari selaku pihak PT. Kumkang Label Indonesia yang telah membantu memberikan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian.
8. Bapak, Ibu, dan adik yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis (Lauren, Juna, Theo, Oscar, Reno, Alek, Dewi, Dina, Sherly, Tiara, Riri) yang selalu membantu dan menemani penulis selama kuliah.
10. Budhe Sishi dan anak-anak kos ronaldo yang selalu menemani saat di Yogyakarta.
11. Teman-teman Kelas A Akuntansi 2013
12. Teman-teman MPAT kelas Pak Anto yang berjuang bersama, saling memberikan nasehat dalam proses penyelesaian skripsi.

13. Teman-teman anggota SURVIVAL (Mas Vendy, Mas Panggih, Mas Yan, Mas Evan) yang telah memberikan pengalaman kepada penulis untuk mendaki gunung sehingga menjadi hobi penulis hingga sekarang.

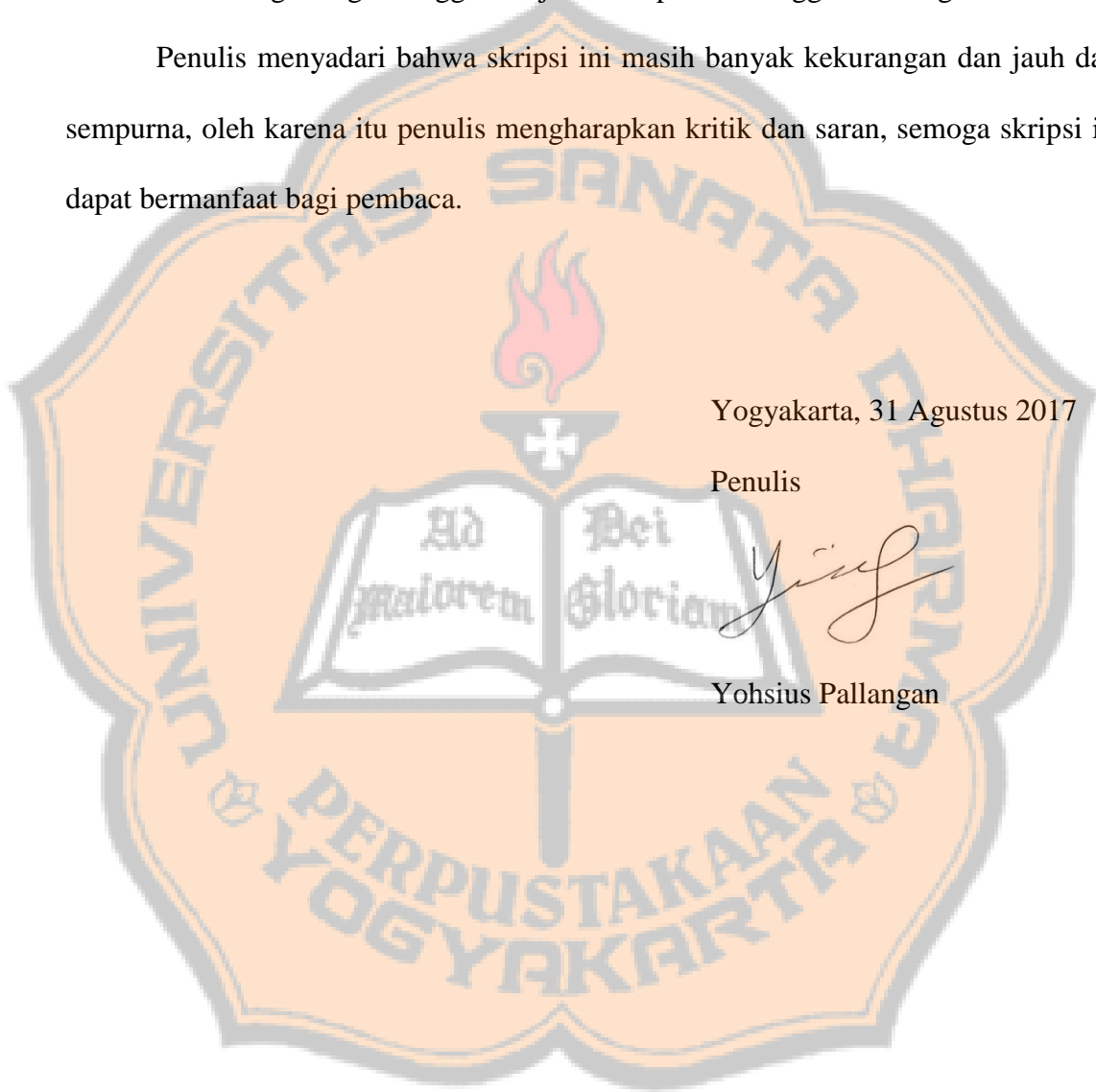
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Agustus 2017

Penulis



Yohsius Pallangan



## DAFTAR ISI

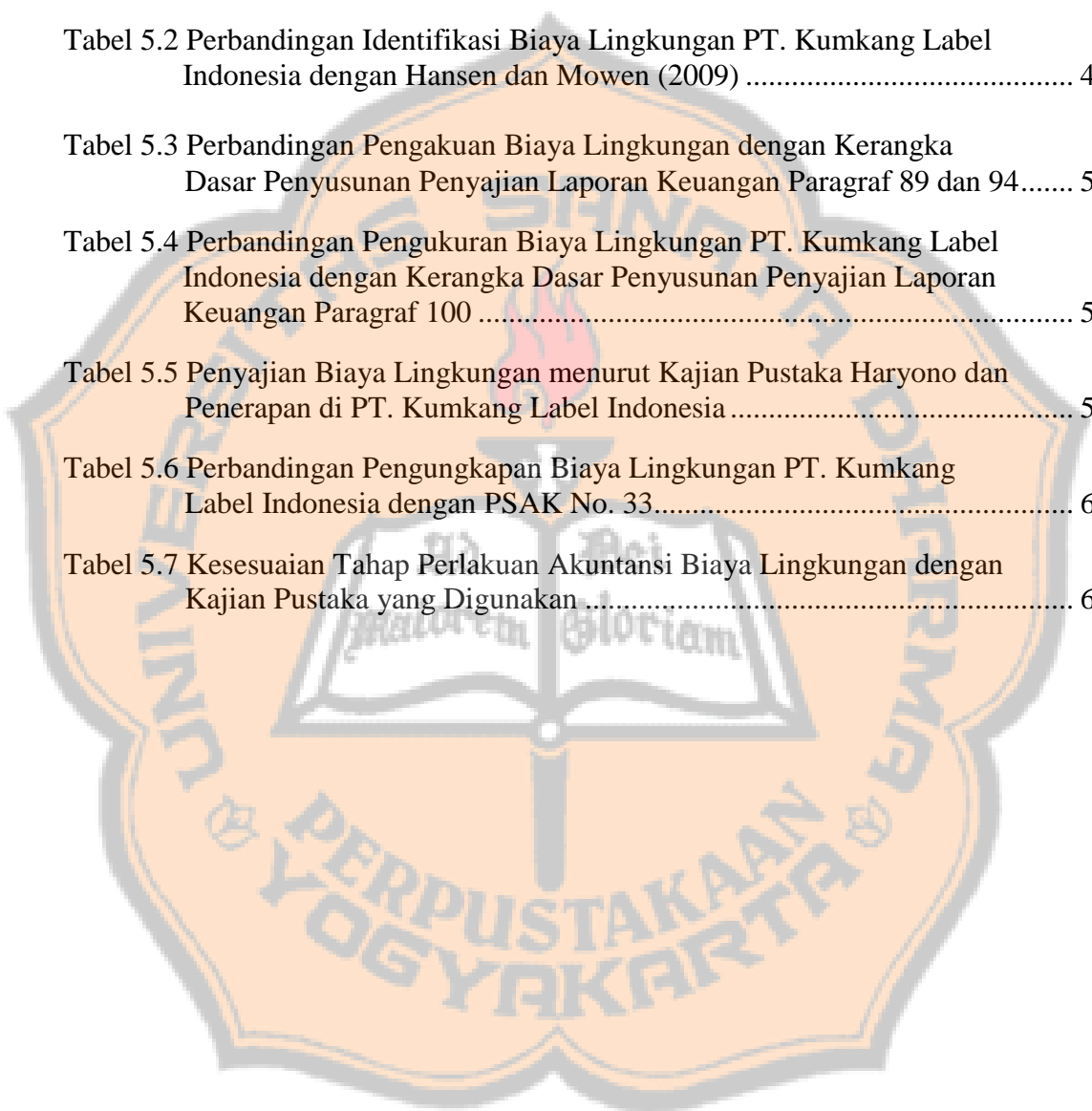
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>ABSTRACT</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Akuntansi dan Perlakuan Akuntansi .....	7
1. Pengertian Akuntansi .....	7
2. Perlakuan Akuntansi .....	7
3. Pengertian Akuntansi Lingkungan.....	7
4. Tujuan Akuntansi Lingkungan .....	9
B. Biaya dan Biaya Lingkungan .....	10
1. Pengertian Biaya .....	10
2. Pengertian Biaya Lingkungan.....	11
C. Aset dan Beban.....	14
1. Pengertian Aset.....	14
2. Pengertian Beban .....	14
D. Limbah dan Sumber Limbah.....	14
1. Pengertian Limbah.....	14
2. Sumber dan Macam Limbah.....	15
E. Tahap Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan .....	16
1. Identifikasi .....	17



2. Pengakuan .....	18
3. Pengukuran .....	20
4. Penyajian .....	22
5. Pengungkapan .....	25
F. Penelitian Terdahulu .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
1. Tempat Penelitian .....	29
2. Waktu Penelitian .....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
1. Subjek Penelitian .....	30
2. Objek Penelitian .....	30
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	30
1. Jenis Data .....	30
2. Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
1. Wawancara .....	31
2. Dokumentasi .....	31
F. Teknik Analisa Data .....	31
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	33
B. Lokasi .....	34
C. Struktur Organisasi PT. Kumkang Label Indonesia .....	35
D. Jenis-Jenis Limbah PT. Kumkang Label Indonesia .....	36
E. Aliran Limbah PT. Kumkang Label Indonesia .....	37
<b>BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Data .....	39
B. Analisa Data .....	48
C. Pembahasan .....	65
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Keterbatasan Penelitian .....	71
C. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 5.1 Komponen Biaya Lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia .....	42
Tabel 5.2 Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia dengan Hansen dan Mowen (2009) .....	49
Tabel 5.3 Perbandingan Pengakuan Biaya Lingkungan dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 89 dan 94.....	53
Tabel 5.4 Perbandingan Pengukuran Biaya Lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 100 .....	56
Tabel 5.5 Penyajian Biaya Lingkungan menurut Kajian Pustaka Haryono dan Penerapan di PT. Kumkang Label Indonesia .....	58
Tabel 5.6 Perbandingan Pengungkapan Biaya Lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia dengan PSAK No. 33.....	62
Tabel 5.7 Kesesuaian Tahap Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan dengan Kajian Pustaka yang Digunakan .....	64



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Kumkang Label Indonesia..... 35  
Gambar 4.2 Aliran Limbah PT. Kumkang Label Indonesia ..... 38





## ABSTRAK

### EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN (Studi Kasus pada PT. Kumkang Label Indonesia)

Yohsius Pallangan  
132114005  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Kumkang Label Indonesia. Perlakuan akuntansi biaya lingkungan mencakup identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif komparatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan data primer dan sekunder. Analisa data dibandingkan dengan teori Hansen dan Mowen (2009), Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (2015), Haryono (2003), serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Kumkang Label Indonesia belum sesuai melakukan perlakuan akuntansi biaya lingkungan. Hasil tersebut disimpulkan karena PT. Kumkang Label Indonesia melakukan pengakuan dan pengukuran, tetapi tidak melakukan identifikasi, penyajian, dan pengungkapan.

**Kata kunci:** perlakuan akuntansi, biaya lingkungan

## ABSTRACT

### AN EVALUATION THE ACCOUNTING TREATMENT OF ENVIRONMENTAL COST

(A Case Study on PT. Kumkang Label Indonesia)

Yohsius Pallangan  
132114005  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2017

The purpose of this research is to find out the environmental cost accounting treatment PT. Kumkang Label Indonesia. Environmental cost accounting treatment starts from the identification, recognition, measurement, presentation, and disclosure.

Type of this research is a case study. The data was obtained by interviewing and documentation. The method used is comparative descriptive analysis method to analyze and describe primary and secondary data. Data analysis is compared with Hansen and Mowen's theory (2009), Basic Framework of Preparation of Financial Statement Presentation (2015), Haryono (2003), and Statement of Financial Accounting Standards (2015).

The results showed that PT. Kumkang Label Indonesia was not suitable for environmental cost accounting treatment, because PT. Kumkang Label Indonesia performed recognition and measurement, but did not performed identification, presentation, and disclosure.

**Key words:** accounting treatment, environmental cost

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini perhatian dunia terhadap lingkungan sudah mulai meningkat. Peningkatan kesadaran masyarakat tersebut dapat dilihat dari semakin tingginya partisipasi masyarakat untuk melestarikan lingkungan hidup. Saat ini telah banyak organisasi yang berusaha untuk mencapai dan menunjukkan kinerja lingkungan yang baik dengan mengendalikan dampak dari kegiatan, produk atau jasanya pada lingkungan. Hal ini terjadi karena semakin banyak masalah lingkungan yang terjadi akibat peningkatan populasi penduduk, industri, dan pertumbuhan ekonomi. Terutama pada industri, perlu diambil langkah-langkah kebijakan yang harus dibuat untuk turut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan akibat aktivitas proses produksi yang pasti menghasilkan limbah. Jika ada keterlambatan dalam menerapkan kebijakan pelestarian lingkungan maka hal tersebut akan membawa biaya yang semakin besar yang akibatnya berdampak pada masyarakat sekitar, denda dan hukuman dari pemerintah karena perusahaan tidak bertanggung jawab dalam pengelolaan limbah sehingga merusak lingkungan sekitar yang membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya yang besar untuk memperbaiki lingkungan yang rusak



akibat pengelolaan limbah yang tidak baik dan harga semakin mahal, baik daya fisik dan pembiayaan maupun penderitaan umat manusia dan korban jiwa dalam jumlah yang tidak sedikit.

Wulandari (2012) melakukan penelitian mengenai perlakuan akuntansi biaya pengolahan limbah cair di PT. Budi Makmur Jayamurni untuk mengetahui perlakuan akuntansi biaya pengolahan limbah, dan mengetahui ketepatan perlakuan akuntansi biaya pengolahan limbah cair yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya yang terkait dengan pengolahan limbah cair dianggap sebagai biaya produksi dan perlakuan akuntansi biaya pengolahan limbah tidak tepat karena dalam laporan laba rugi total biaya pengolahan limbah cair tidak dapat secara langsung diketahui jumlahnya karena disajikan menjadi satu dengan biaya produksi. Penelitian lain dilakukan oleh Meilanawati (2013) pada PT. Semen Indonesia, penelitian ini membandingkan biaya-biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan dengan model klasifikasi biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak mencatat semua biaya lingkungan sesuai dengan teori yang digunakan sehingga menimbulkan penyimpangan untuk perbaikan, proyek perlindungan lingkungan, dan lain-lain. Penelitian lain yang menggunakan model identifikasi yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Wanggono (2016) pada Rumah Potong Hewan Kota Surakarta yang juga menggunakan model penelitian menurut Hansen

dan Mowen yang membandingkan biaya lingkungan tempat objek penelitian dengan model klasifikasi biaya lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Potong Hewan Kota Surakarta belum melakukan pengelompokan biaya terkait lingkungan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (2009). Berdasarkan beberapa penelitian yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perlakuan akuntansi biaya pengolahan limbah. PT. Kumkang Label Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena perusahaan ini berpotensi menghasilkan limbah cair dan limbah padat.

Perlakuan akuntansi biaya lingkungan akan mempengaruhi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Jika informasi mengenai biaya pengolahan limbah tidak tersaji di dalam laporan keuangan, maka akan merugikan perusahaan karena seolah-olah tidak menunjukkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Evaluasi Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perlakuan akuntansi biaya lingkungan di PT. Kumkang Label Indonesia?

2. Apakah perlakuan akuntansi biaya lingkungan yang dilakukan oleh PT. Kumkang Label Indonesia sudah sesuai?

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada perlakuan akuntansi biaya lingkungan hanya terkait pada pengolahan limbah, tidak membahas secara menyeluruh mengenai biaya lingkungan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perlakuan akuntansi biaya lingkungan di PT. Kumkang Label Indonesia.
2. Sesuai atau tidak sesuainya perlakuan akuntansi biaya lingkungan di PT. Kumkang Label Indonesia dengan teori dan kajian pustaka yang digunakan.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam perlakuan biaya lingkungan yang tepat untuk PT. Kumkang Label Indonesia.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepastakaan dan dapat dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa sebagai referensi untuk proses belajar dan penelitian selanjutnya.



### 3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di perusahaan.

## F. Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dan acuan yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat PT. Kumkang Label Indonesia, lokasi, personalia, struktur organisasi, produksi, jenis limbah yang dihasilkan oleh perusahaan, serta pengolahan limbah yang dilakukan perusahaan.

#### **BAB V             ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil penelitian mengenai perlakuan akuntansi biaya pengolahan limbah pada PT. Kumkang Label Indonesia dengan menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan.

#### **BAB VI            PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan oleh peneliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Akuntansi dan Perlakuan Akuntansi

##### 1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan (Weygandt, 2013).

##### 2. Perlakuan Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), pengertian perlakuan adalah perbuatan yang dikenakan terhadap sesuatu atau orang. Penjelasan dari definisi perlakuan tersebut adalah perbuatan atau tindakan yang dikenakan terhadap sesuatu atau orang itu sendiri. Kaitannya dengan akuntansi adalah bagaimana suatu transaksi dicatat dalam bentuk nama akun atau rekening dan disajikan ke dalam unsur-unsur laporan keuangan. Perlakuan akuntansi adalah bagaimana unsur-unsur laporan keuangan dicatat dan disajikan terhadap transaksi yang telah terjadi dalam periode akuntansi.

##### 3. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut Suartana (2010), akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang

dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan. Menurut Lindrianasari (2007) aktivitas yang dapat dilakukan sehubungan dengan konservasi lingkungan yaitu:

- a. Konservasi terhadap kondisi yang berpengaruh terhadap kesehatan makhluk hidup dan lingkungan hidup yang berasal dari polusi udara, polusi air, pencemaran tanah, kebisingan, getaran, bau busuk dan lain sebagainya.
- b. Konservasi terhadap kondisi yang berpengaruh secara menyeluruh seperti pemanasan global, penipisan lapisan ozon, serta pencemaran air laut.
- c. Konservasi terhadap sumber daya (termasuk air). Konservasi ini dapat dilakukan dengan cara mengurangi penggunaan bahan kimia yang dapat mencemari lingkungan, mengendalikan sampah dari kegiatan produksi perusahaan, penggunaan material dari hasil daur ulang.

Akuntansi Lingkungan adalah istilah luas yang digunakan dalam jumlah konteks yang berbeda, seperti :

1. Penilaian dan pengungkapan lingkungan terkait informasi keuangan dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan.

2. Penilaian dan penggunaan lingkungan terkait informasi fisik dan keuangan dalam konteks Akuntansi Manajemen Lingkungan.
3. Estimasi atas dampak eksternal lingkungan dan biaya-biaya, sering mengacu pada *Full Cost Accounting* (FCA).

#### 4. Tujuan Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan (2009) tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan. Tujuan lain dari pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Pengungkapan ini penting terutama bagi para *stakeholders* untuk dipahami, di evaluasi dan di analisis sehingga dapat memberi dukungan bagi usaha mereka. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan selanjutnya menjadi bagian dari suatu sistem sosial perusahaan (Ikhsan, 2009). Di samping itu, menurut Hermiyetti dan Dondokambey (2012) maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain meliputi:



- a. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
- b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

## **B. Biaya dan Biaya Lingkungan**

### **1. Pengertian Biaya**

Menurut Mulyadi (2005), dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi biaya tersebut tidak hanya menyangkut biaya yang telah terjadi di masa lalu, tetapi meliputi juga biaya-biaya yang kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang. Sedangkan dalam arti sempit. Menurut Mulyadi (2005), pengertian biaya adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

## 2. Pengertian Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter atau non-moneter yang terjadi oleh hasil aktifitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. Bagaimana perusahaan menjelaskan biaya lingkungan tergantung pada bagaimana perusahaan menggunakan informasi biaya tersebut (alokasi biaya, penganggaran modal, desain proses/produk, keputusan manajemen lain) dan skala atau cakupan aplikasinya. Tidak selalu jelas apakah biaya itu masuk lingkungan atau tidak, beberapa masuk zona abu-abu atau mungkin diklasifikasikan sebagian lingkungan sebagian lagi tidak (Ikhsan, 2009).

Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya dari langkah yang diambil, atau yang harus diambil untuk mengatur dampak-dampak lingkungan terhadap aktivitas perusahaan dalam rangka pertanggungjawaban lingkungan, seperti halnya biaya lain yang dikemukakan dengan tujuan-tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan. Biaya lingkungan juga meliputi internal dan eksternal, dan berhubungan terhadap seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan dan perlindungan lingkungan (Ikhsan, 2009) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2005).

Hansen dan Mowen (2009) mengemukakan, biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas lingkungan (*environmental quality costs*) yaitu biaya-biaya yang terjadi akibat kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Hansen dan Mowen (2009) mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat yaitu:

- a. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*) adalah biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk mencegah di produksinya limbah dan atau sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Contoh aktivitas pencegahan adalah evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, dan mempelajari dampak lingkungan. Biaya yang termasuk pencegahan lingkungan adalah pemeliharaan bangunan pabrik, pemeliharaan mesin produksi, pemeliharaan instalasi listrik pengolahan limbah.
- b. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh aktivitas deteksi adalah audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses agar ramah lingkungan, pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, dan pengukuran tingkat

pencemaran. Yang termasuk biaya pendeteksian lingkungan adalah biaya analisa limbah.

- c. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena produksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika produksi. Aktivitas kegagalan internal misalnya pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, dan daur ulang sisa bahan. Biaya yang termasuk kegagalan internal lingkungan adalah biaya kimia, bahan lain-lain.
- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke luar lingkungan. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (*realized external failure cost*) adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. Biaya eksternal yang tidak direalisasikan (*unrealized external failure cost*) atau biaya sosial, disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak di luar perusahaan. Biaya yang termasuk eksternal lingkungan adalah biaya angkut limbah padat.

## **C. Aset dan Beban**

### **1. Pengertian Aset**

Pengertian aset menurut FASB dalam Suwardjono (2014) adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.

### **2. Pengertian Beban**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Suwardjono (2014), beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

## **D. Limbah dan Sumber Limbah**

### **1. Pengertian Limbah**

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Bila ditinjau secara kimiawi, limbah ini terdiri dari bahan kimia organik dan anorganik. Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah (Ikhsan, 2009)



Dalam UU no. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha atau kegiatan. Berdasarkan dua definisi limbah yang telah dijelaskan di atas, limbah dapat diartikan sebagai sisa suatu usaha atau kegiatan dari rumah tangga, industri, pertambangan, dan kegiatan lain yang merupakan bahan berbahaya dan beracun bagi lingkungan sekitar.

## 2. Sumber dan Macam Limbah

Limbah merupakan kotoran yang dihasilkan dari masyarakat, rumah tangga dan juga yang berasal dari industri atau juga buangan lainnya .

Berdasarkan sumbernya, limbah dikelompokkan menjadi:

- a. Limbah domestik, adalah limbah yang berasal dari kegiatan pemukiman penduduk.
- b. Limbah industri, merupakan buangan hasil proses industri.
- c. Limbah pertanian, berasal dari daerah pertanian atau perkebunan.
- d. Limbah pertambangan, berasal dari kegiatan pertambangan.

Limbah ada yang berbentuk padat, cair, dan gas. Diantara berbagai jenis limbah ini ada yang bersifat beracun dan berbahaya dan dikenal sebagai limbah berbahaya dan beracun (B3).

### e. Limbah Padat

Merupakan limbah yang terbanyak di lingkungan. Biasanya limbah padat disebut sebagai sampah. Klasifikasi limbah padat (sampah) menurut istilah teknis ada 6 kelompok (Angraini, 2014) yaitu :

1. Sampah organik mudah busuk (*garbage*), yaitu limbah padat semi basah, berupa bahan-bahan organik yang mudah busuk.
  2. Sampah anorganik dan organik tak membusuk (*rubbish*), yaitu limbah padat anorganik atau organik cukup kering yang sulit terurai oleh mikroorganisme, sehingga sulit membusuk, misalnya kertas, plastik, kaca dan logam.
  3. Sampah abu (*ashes*), yaitu limbah padat yang berupa abu, biasanya hasil pembakaran.
  4. Sampah bangkai binatang (*dead animal*), yaitu semua limbah yang berupa bangkai binatang.
  5. Sampah sapuan (*street sweeping*), yaitu limbah padat hasil sapuan jalanan yang berisi berbagai sampah yang tersebar di jalanan.
  6. Sampah industri (*industrial waste*), semua limbah padat buangan industri.
- f. Limbah Cair
- Limbah cair adalah segala jenis limbah yang berwujud cairan, berupa air beserta bahan-bahan buangan lain yang tercampur maupun terlarut dalam air.

#### **E. Tahap Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan**

Menurut Kusumaningtias (2013), aktivitas-aktivitas dalam pelaksanaan *green accounting* tentunya mengeluarkan biaya. Aktivitas tersebut merupakan biaya yang harus dibebankan oleh perusahaan yang timbul

bersamaan dengan penyediaan barang dan jasa kepada konsumen. Dengan beban yang telah dialokasikan diharapkan akan membentuk lingkungan yang sehat dan terjaga kelestariannya.

Mulyani (2013) menyatakan, pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pentingnya akuntansi lingkungan diperlukan kesadaran penuh dari perusahaan ataupun organisasi yang mengambil manfaat dari lingkungan. Munn (1999) dalam Winarno (2007) menyatakan bahwa pencatatan pembiayaan untuk mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi suatu usaha dialokasikan dalam tahap-tahap tertentu yang masing-masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan. Berikut merupakan beberapa penjelasan mengenai identifikasi, penyajian, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan menurut Standar Akuntansi Keuangan antara lain:

### **1. Identifikasi**

Pertama kali perusahaan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya eksternalitas. Eksternalitas muncul ketika seseorang terlibat dalam kegiatan yang memengaruhi kesejahteraan orang lain yang tidak membayar atau menerima kompensasi atas dampak tersebut. Jika dampaknya buruk, hal ini disebut eksternalitas negatif, jika dampaknya baik disebut eksternalitas positif (Mankiw, 2006: 250). Dapat

disimpulkan bahwa biaya eksternalitas adalah biaya yang muncul dari proses produksi tetapi berakibat pada orang lain selain pihak perusahaan yang menerima dampak tersebut sehingga muncul biaya eksternal akibat kerusakan lingkungan hidup yang mungkin terjadidalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak-dampak negatif tersebut. Sebagai contoh misalnya sebuah rumah sakit yang diperkirakan akan menghasilkan limbah berbahaya sehingga memerlukan penanganan khusus untuk hal tersebut mengidentifikasi limbah yang mungkin ditimbulkan antara lain limbah padat, cair, maupun radioaktif yang berasal dari kegiatan instalasi rumah sakit atau kegiatan karyawan maupun pasien. Macam-macam kemungkinan dampak ini diidentifikasi sesuai dengan bobot dampak negatif yang mungkin timbul.

## **2. Pengakuan**

Pengakuan (*recognition*) adalah pencatatan suatu jumlah rupiah (kos) ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan. Jadi, pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak. Prinsip Akuntansi Berlaku Umum memberi pedoman tentang pengakuan ini dengan menetapkan beberapa kriteria pengakuan agar suatu jumlah rupiah (kos) suatu objek transaksi dapat diakui serta saat pengakuannya. Misalnya Prinsip Akuntansi Berlaku Umum memberi pedoman tentang kriteria yang harus dipenuhi untuk mengakui pendapatan atau biaya

(Suwardjono, 2014). Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian

Laporan Keuangan (KDPPLK) diungkapkan bahwa:

“Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam paragraf 83 dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantulkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan”.

Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK)

paragraf 83, menyatakan bahwa pos yang memenuhi definisi suatu unsur

harus diakui kalau:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan

andal. Pengakuan aktiva menurut Kerangka Dasar Penyusunan

Penyajian Laporan Keuangan paragraf 89 menyatakan bahwa:

“Aktiva diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aktiva tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.”

Pengakuan Beban menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian

Laporan Keuangan paragraf 94 menyatakan bahwa:

“Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan



keajiban atau penurunan aktiva (misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap).”

### 3. Pengukuran

Pengukuran (*measurement*) adalah penentuan jumlah rupiah yang harus dibedakan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Perusahaan pada umumnya mengukur jumlah dan nilai atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode. Dalam hal ini, pengukuran yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan sebab masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran jumlah dan nilai yang berbeda-beda. Jumlah rupiah akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen keuangan. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah (kos) yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi. Pengukuran sering pula disebut penilaian (*valuation*). Akan tetapi, penilaian lebih ditujukan untuk penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu elemen atau pos pada saat dilaporkan dalam statemen keuangan (Suwardjono, 2014).

Pengukuran sering pula disebut penilaian (*valuation*). Akan tetapi, penilaian lebih ditujukan untuk penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu elemen atau pos pada saat dilaporkan dalam statemen keuangan. Penilaian berkaitan dengan masalah apakah misalnya sediaan dilaporkan sebesar kos atau harga pasar (Suwardjono, 2014). Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) diungkapkan bahwa:

“Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu”.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 100, sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Biaya historis

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.

b. Biaya kini

Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang tidak

didiskontokan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligation*) sekarang.

c. Nilai realisasi/penyelesaian

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).

d. Nilai sekarang

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

#### 4. Penyajian

Biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungan ini disajikan bersama-sama dengan dengan biaya-biaya unit lain yang sejenis dalam sub-sub biaya administrasi dan umum. Penyajian biaya ini didalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda, sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut. Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan

keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (Suwardjono, 2014).

Perusahaan dapat menyajikan kepedulian lingkungan dalam laporan keuangan guna membantu menciptakan kesan positif terhadap perusahaan dimata pemodal, pemerintah, dan masyarakat. Model komprehensif yang dapat dijadikan sebagai alternatif model pelaporan keuangan lingkungan secara garis besar dapat dikategorikan dalam 4 (empat) macam model menurut Haryono (2003) dalam Winarno (2007:84):

a. Model Normatif

Model ini berawal dari premis bahwa perusahaan akan membayar segalanya. Model normatif mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biaya-biaya serumpun tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangannya.

b. Model Hijau

Model hijau merupakan biaya dan manfaat tertentu atas lingkungan bersih. Selama suatu perusahaan menggunakan sumber daya, perusahaan tersebut harus mengeluarkan biaya sebesar konsumsi atas biaya sumber daya. Proses tersebut memaksa perusahaan menginternalisasikan biaya pemakaian sumber daya meskipun mekanisme pengakuan dan pengungkapan belum memadai dan

kemudian melaporkan biaya tersebut dalam laporan keuangan yang terpisah dari laporan keuangan induk untuk memberikan penjelasan mengenai pembiayaan lingkungan di perusahaannya.

c. Model Intensif Lingkungan

Model pelaporan ini mengharuskan adanya pelaksanaan kapitalisasi atas biaya perlindungan dan reklamasi lingkungan. Pengeluaran akan disajikan sebagai investasi atas lingkungan sedangkan aktiva terkait lingkungan tidak didepresiasi sehingga dalam laporan keuangan selain pembiayaan yang diungkapkan secara terpisah, juga memuat mengenai catatan-catatan aktiva tetap yang berhubungan dengan lingkungan yang dianggap sebagai investasi untuk lingkungan.

d. Model Aset Nasional

Model aset nasional mengubah sudut pandang akuntansi dari tingkat perusahaan (skala mikro) ke tingkat nasional (skala makro), sehingga dimungkinkan untuk meningkatkan tekanan terhadap akuntansi untuk persediaan dan arus sumber daya alam. Dalam model ini dapat ditekankan bahwa selain mempedulikan lingkungan dalam pengungkapannya secara akuntansi, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menginterpretasikan pembiayaan sebagai tanggung jawab secara nasional.

Variasi alternatif model ini dalam perbedaan materi yang diungkap antara perusahaan satu dengan perusahaan yang menganut



model lainnya lebih banyak disebabkan oleh faktor tingkat kompleksitas dan tingkat kebutuhan masing-masing operasional usaha. Perusahaan dapat memilih alternatif model varian dalam menentukan sikap dan bentuk tanggung jawab sosialnya sesuai dengan proporsional masing-masing, namun secara substansial bahwa pertanggungjawaban lingkungan tetap menjadi pertimbangan utama setiap perusahaan.

### 5. Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan diartikan sebagai memberikan data yang bermanfaat karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tidak akan tercapai (Ikhsan, 2009). Akuntansi lingkungan menuntut adanya alokasi pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sehingga dalam pelaporan akuntansi keuangan akan muncul bahwa pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak sebatas pada retorika namun telah sesuai dengan praktis pengelolaan sisa hasil operasional perusahaan.

Pada umumnya, akuntan akan mencatat biaya-biaya tambahan ini dalam akuntansi konvensional sebagai biaya *overhead* yang berarti belum dilakukan spesialisasi rekening untuk pos biaya lingkungan.

Biaya yang dicatat dapat diartikan bahwa biaya yang sebelumnya dicatat dalam pos gabungan seperti biaya umum atau *overhead* perlu untuk dibuatkan pos khusus yang memuat daftar alokasi biaya khusus untuk pengelolaan *eksternality* sebagai sisa hasil operasional usaha (Munn dalam Winarno, 2007). Kemungkinan untuk memuat seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam pos khusus menjadi sebuah neraca khusus tetap ada, namun meski demikian minimal dalam sebuah laporan keuangan adanya rekening khusus yang dapat menjelaskan alokasi biaya lingkungan tersebut menjadi satu kesatuan pos rekening yang utuh dan secara rinci pengeluaran biaya tersebut sejak awal perencanaan proses akuntansi lingkungan sampai pada saat penyajian pemakaian biaya tersebut (Winarno, 2007).

Mengacu pada PSAK 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang juga mengatur tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), maka hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah:

- a. Kebijakan akuntansi sehubungan dengan perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah dan metode penyusutan prasarana pengelolaan limbah.
- b. Kegiatan PLH yang telah ada dan yang sedang berjalan.
- c. Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH.

## F. Penelitian Terdahulu

Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat akan kelestarian lingkungan dan akan informasi mengenai tanggung jawab suatu perusahaan yang bergerak di bidang industri dalam mengatasi limbah atas kegiatan produksinya, maka mulai banyak penelitian mengenai perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

Kusumawati (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui perlakuan atas biaya-biaya yang terkait pada pengolahan limbah di RSUD DR. R. Koesma Tuban. Analisa yang digunakan adalah membandingkan PSAK No. 1 Paragraf 85 tahun 2013 tentang Penyajian Laporan Keuangan dengan perlakuan biaya pengolahan limbah yang dilakukan rumah sakit. Berdasarkan hasil penelitian, biaya-biaya yang terkait dengan pengolahan limbah adalah biaya pemeliharaan, biaya bahan bakar, biaya retribusi, dan biaya listrik. Hasil kesimpulan adalah bahwa rumah sakit telah melakukan perlakuan akuntansi terhadap pengolahan limbah.

Mulyani (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, dan menyajikan serta mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di Pabrik Gondokurem dan Terpentin (PGT) Garahan – Jember. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengakui biaya lingkungan dimasukkan sebagai

komponen biaya produksi dengan anggapan bahwa limbah timbul sebagai akibat dari proses produksi. Perusahaan dalam mengukur biaya sebesar kos yang dikeluarkan dan disajikan bersama biaya-biaya yang sejenis dalam laporan keuangan dan informasi mengenai biaya lingkungan diungkapkan ke dalam catatan atas laporan keuangan.

Melianawati (2013) melakukan mengenai pengungkapan biaya lingkungan pada PT. Semen Indonesia Persero, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan pada PT. Semen Indonesia Persero, Tbk telah mengidentifikasi biaya menurut Hansen dan Mowen (2009) dan mengakui biaya pada saat terjadinya sesuai dengan masa manfaatnya. PT. Semen Indonesia Persero Tbk mengungkapkan biaya lingkungan secara sederhana pada laporan tahunan berdasarkan UU No. 40 tahun 2007

Wanggono (2016) melakukan penelitian mengenai analisis perlakuan akuntansi biaya lingkungan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan komparatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi Dinas Rumah Potong Hewan Surakarta tidak sesuai dengan tahap perlakuan akuntansi biaya lingkungan yaitu identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan model penelitian studi kasus. Model penelitian ini dilakukan dengan perusahaan yang bersangkutan, yang menjadi lokasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini. Penelitian dilakukan pada objek tertentu mengenai biaya pengolahan limbah. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan berdasarkan objek yang diteliti dan hanya berlaku pada periode tertentu.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Kumkang Label Indonesia yang berlokasi di Jalan Cendana Raya Kav. F-9-8, Kawasan Industri Lippo Cikarang Delta Silicon 3 Cicau, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian pada PT. Kumkang Label Indonesia dilakukan pada Januari tahun 2017.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah semua bagian yang terkait dengan aktivitas pengolahan limbah dan bagian akuntansi, yaitu bagian administrasi dan akuntansi

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengolahan limbah dan komponen-komponen biaya yang terkait dengan aktivitas pengolahan limbah.

## **D. Jenis Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diolah dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu wawancara dan gambaran umum perusahaan serta data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan, yaitu neraca, laporan biaya pokok produksi, dan laporan laba rugi tahun 2016. Data ini mencakup semua data yang menggambarkan aktivitas yang terjadi pada PT. Kumkang Label Indonesia.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh dari wawancara terhadap narasumber, dan wawancara terhadap narasumber. Data sekunder diperoleh dari laporan dan dokumen PT.Kumkang Label Indonesia.



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber yang dituju, kepada bagian-bagian yang terkait dengan aktivitas pengolahan limbah di PT. Kumkang Label Indonesia. Data mengenai fasilitas yang digunakan, tahap pengolahan limbah, komponen biaya yang terkait dengan pengolahan limbah, dan perlakuan akuntansi.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan cara membaca data atau catatan yang didokumentasikan oleh PT. Kumkang Label Indonesia yang berkaitan dengan pengolahan limbah dan perlakuan akuntansi biaya lingkungan yang dilakukan oleh PT. Kumkang Label Indonesia yaitu berupa laporan keuangan PT. Kumkang Label Indonesia, laporan laba rugi, neraca, dan laporan biaya pokok produksi.

## **F. Teknik Analisa Data**

Analisa data dilakukan setelah peneliti memperoleh data-data yang diperlukan. Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah untuk dipahami. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif, yaitu mendeskripsikan permasalahan tentang biaya pengolahan limbah industri pada PT. Kumkang Label Indonesia, lalu

dilanjutkan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan konsep/teori akuntansi yang dipakai dari hasil penelitian mengenai komponen biaya yang berhubungan dengan aktivitas pengolahan limbah . Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengidentifikasian komponen biaya lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia berdasarkan teori Hansen dan Mowen (2009).
2. Melakukan evaluasi pengakuan biaya lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 89 dan 94.
3. Melakukan evaluasi pengukuran biaya lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 100.
4. Melakukan evaluasi penyajian biaya lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia menurut Haryono (2003) dalam Winarno (2007)
5. Melakukan evaluasi pengungkapan biaya lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.33.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan perbandingan tahap perlakuan akuntansi biaya lingkungan yang dilakukan penulis berdasarkan kajian pustaka yang digunakan dengan perlakuan akuntansi biaya lingkungan di PT. Kumkang Label Indonesia.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Singkat Perusahaan

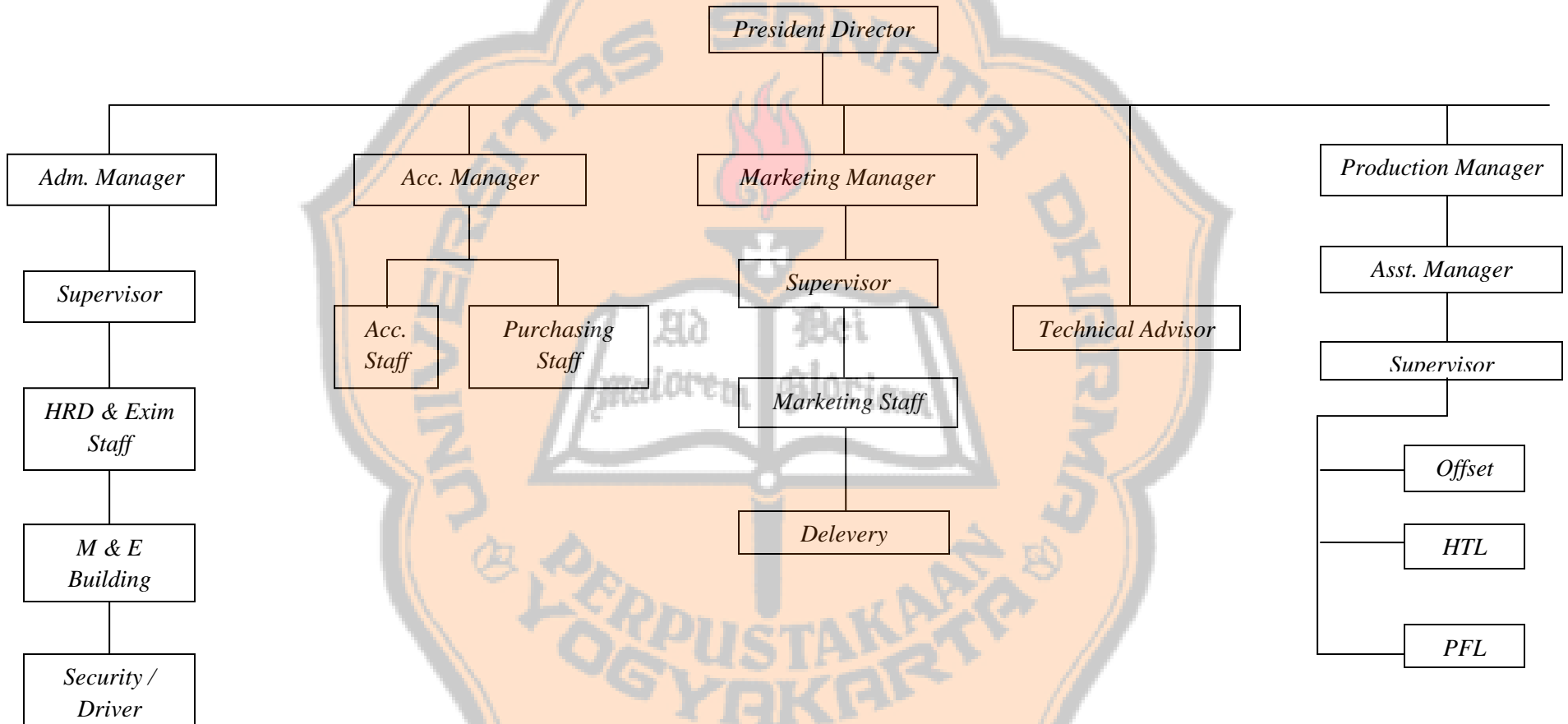
PT. Kumkang Label Indonesia atau yang dikenal dengan PT. KK Label Indonesia merupakan anak perusahaan dari PT. Kumkang Label Korea. PT. Kumkang Label Korea memiliki 2 (dua) anak perusahaan yakni PT. Kumkang Label Indonesia dan PT. Kumkang Label Vietnam. PT. Kumkang Label Indonesia sendiri didirikan pada tanggal 30 Maret 2011 dengan luas bangunan 4440 m. Para pemilik perusahaan ini memiliki pengalaman dalam produksi *offset printing*, *heat transference label*, dan *printed fabric label*. Produksi utama diantaranya adalah *hangtag*, *packaging*, *sticker*, *matchbook*, *jockertag*, *had transfer label*, *printed fabric label* dll. Dengan menggunakan *finishing process* seperti *matte varnish*, *gloss varnish*, *soft touch varnish*, *spotUV*, *embossed*, *debossed*, *pp mate lamination*, *pp gloss lamination*, *foil hologram*, *gluing*, *string*, *grommet*, *curring*, dan lain-lain. Khusus untuk *heat transference label* PT. Kumkang Label Indonesia dapat menyediakan beberapa jenis kualitas diantaranya adalah *NPP ink (Non Phthalate Pastisol Ink – PVC free and phthalate free from Aone Industries)*, *water base* dan *poly urethane*. Pada tahun 2013, PT. Kumkang Label Indonesia menjadi pemasok tingkat pertama untuk salah satu percetakan ternama di Indonesia yaitu PT.

Avery Dennison. Berekspansi ke daerah yang lebih luas pada tahun 2013, untuk mendukung volume produksi yang lebih besar. Proses produksi *packaging* juga ditambahkan ke dalam operasi perusahaan ini. Menyadari lingkungan bisnis baru yang sangat kompetitif, untuk itu PT. Kumkang Label Indonesia mempersiapkan diri dengan berinvestasi di mesin-mesin produksi serta orang-orang yang memiliki kompetensi yang tinggi sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan tepat waktu. Pemilik perusahaan ini berasal dari Korea Selatan. PT. Kumkang Label Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri penyablonan dan percetakan label (*Transference Label and Offset Printing*) misalnya percetakan label pakaian dan papan nama.

#### **B. Lokasi**

PT. Kumkang Label Indonesia beralamat di Jl. Cendana Raya Kav. F9 no. 8 Kawasan Industri Lippo Cikarang Delta Silicon 3, Desa Cicau, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

**C. Struktur Organisasi PT. Kumkang Label Indonesia**



**Gambar 4.1: Struktur Organisasi PT. Kumkang Label Indonesia**  
**Sumber: PT. Kumkang Label Indonesia**

#### D. Jenis-Jenis Limbah PT. Kumkang Label Indonesia

Menurut Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan, sedangkan pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lainnya kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana peruntukannya. Limbah industri yang dihasilkan oleh kegiatan produksi PT. Kumkang Label Indonesia kemungkinan limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan. Limbah sebagai residu operasional perusahaan memerlukan pengelolaan dan penanganan khusus agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan sekitar. PT. Kumkang Label Indonesia sebagai industri pabrik tidak terlepas dari berbagai kegiatan produksi yang mengakibatkan terbentuk limbah. Berdasarkan data yang penulis dapat, jenis limbah yang dihasilkan antara lain:

1. Limbah cair berupa cairan hasil proses produksi, yaitu cairan bekas pencucian *screen*, bekas cairan alkohol pada pembuatan plat, *screen*, dan *rubber* lalu cairan pembersih tinta.
2. Limbah padat yang dihasilkan berupa kertas, potongan kertas, kayu, kain, dan bahan padat lain yang tidak terkontaminasi B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

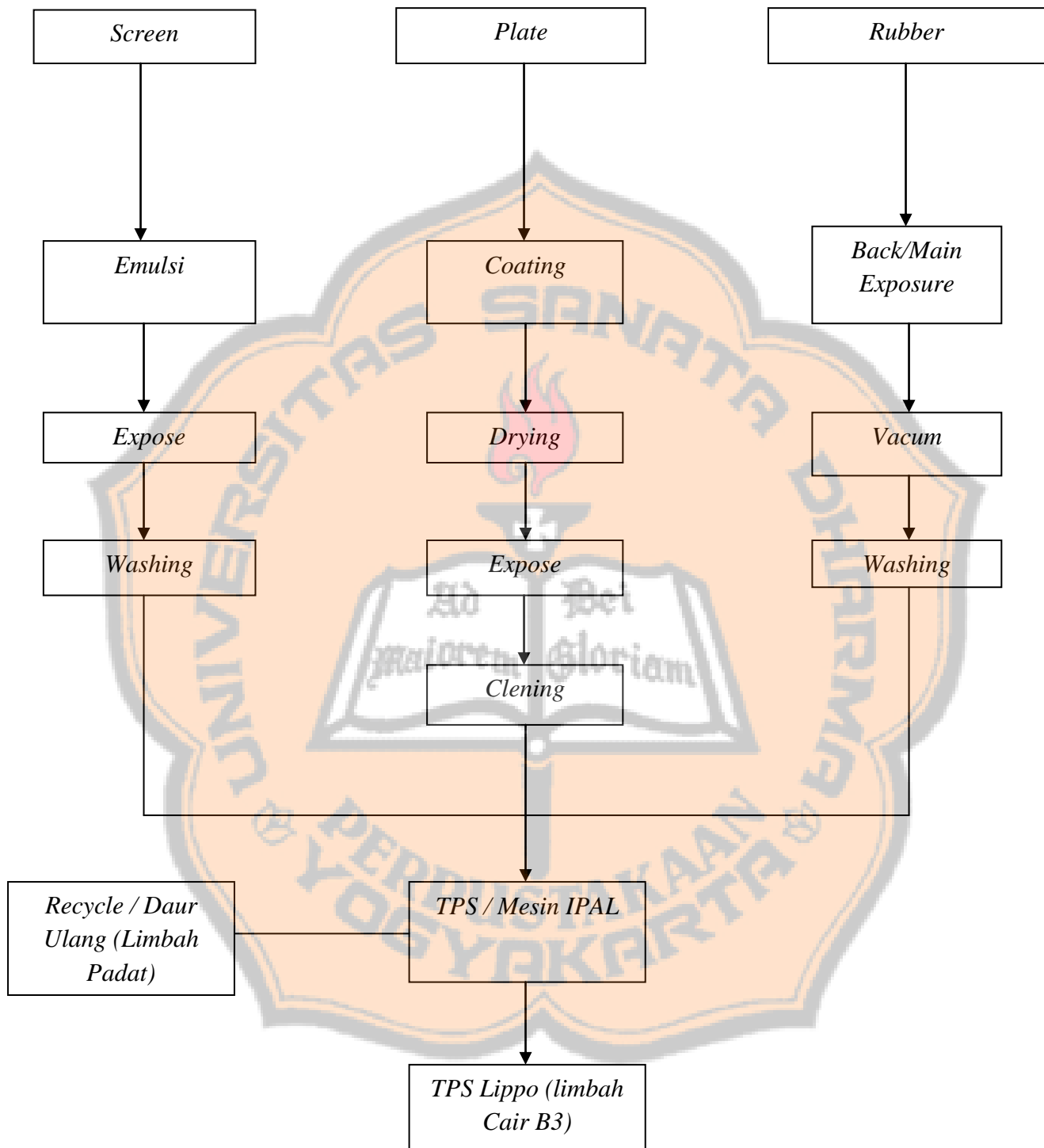


3. Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) adalah limbah yang dihasilkan dapat bersifat reaktif, korosif, beracun, mudah meledak, dan mudah terbakar seperti oli bekas, bekas kemasan oli, drum, jerigen, lampu bekas, *fixer film*, kemasan bekas tinta, cartridge bekas, dan bahan padat lainnya yang terkontaminasi bahan B3.

#### **E. Aliran Limbah PT. Kumkang Label Indonesia**

Setiap jenis industri mempunyai karakteristik limbah yang berbeda dari spesifik dan parameter pencemaran. Perbedaan karakteristik limbah industri akan menyebabkan perbedaan proses pengolahan limbah industri dengan industri lain. UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa sebagai sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah hasil kegiatan perusahaan adalah dengan dilakukan pengelolaan limbah tersebut dengan cara tersistematis melalui proses yang memerlukan biaya yang khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaan.

PT. Kumkang Label Indonesia mempunyai alur mulai dari proses produksi sampai dengan sisa produksi yang menjadi limbah, berupa limbah yang didaur ulang, diolah oleh pihak ke-3, dan tempat penampungan sementara. Peneliti membuat skema alur aliran limbah PT. Kumkang Label Indonesia dari ketiga produksi pembuatan *screen*, *plate*, dan *rubber*. Berdasarkan penjelasan pihak internal dan dari data yang penulis dapat, gambar yang menjelaskan aliran limbah berikut ini.



Gambar 4.2: Aliran Limbah PT. Kumkang Label Indonesia

## BAB V

### ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Identifikasi Komponen Biaya Lingkungan

Pada tahap ini untuk mendeskripsikan perlakuan biaya lingkungan pada PT. Kumkang Label Indonesia adalah dengan menelusuri komponen biaya yang berkaitan dengan pengolahan limbah. Menurut manajer *accounting*, biaya yang terkait dengan pengolahan limbah dijadikan satu dengan biaya operasional yang lain, misalnya biaya listrik gedung TPS limbah dan mesin pengolah limbah cair (IPAL), biaya penerangan pada tempat pembuangan sementara dijadikan satu akun dengan biaya listrik perusahaan. Biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah perusahaan dijadikan satu dalam laporan keuangan umum yang dibuat oleh perusahaan.

Terdapat berbagai jenis biaya operasional dan bukan biaya operasional yang terdapat di PT. Kumkang Label Indonesia. Dari berbagai jenis biaya diatas, terdapat beberapa biaya operasional yang berkaitan dengan pengelolaan limbah yang merupakan sisa hasil produksi perusahaan, yaitu sebagai berikut.

a. Biaya Listrik dan Air Kantor

Biaya Listrik dan Air Kantor adalah biaya penggunaan listrik perusahaan yang tergabung dalam biaya pengolahan limbah, penggunaan listrik Tempat Penyimpanan Sementara (TPS), dan biaya air limbah yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah cair.

b. Biaya Pengurusan Perijinan

Biaya Pengurusan Perijinan adalah biaya yang timbul karena perusahaan melakukan perijinan untuk membuat Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) agar tidak merusak lingkungan sekitar. Perijinan tersebut dilakukan kepada Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Pemda Kabupaten Bekasi.

c. Biaya Gaji Karyawan

Biaya Gaji Karyawan adalah biaya yang dibayarkan kepada karyawan operator di TPS dan bagian limbah cair (IPAL).

d. Biaya Transportasi Lokal

Biaya Transportasi Lokal adalah biaya angkut limbah padat kepada pihak pemusnah.

e. Biaya Kebutuhan Umum

Biaya Kebutuhan Umum untuk perlengkapan (*supplies*) TPS limbah, seperti cairan pembersih.

f. Biaya Pemeliharaan

Biaya Pemeliharaan untuk pemeliharaan mesin pengolah limbah cair (IPAL) dan bangunan TPS limbah.

g. Biaya Bahan Baku

Biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pengolahan limbah cair bekas cat dan pencucian *screen*

h. Biaya Penyusutan

Biaya untuk penyusutan gedung TPS limbah dan mesin IPAL pengolah limbah cair.

Biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen terdiri dari biaya pencegahan lingkungan yang contohnya adalah pemeliharaan bangunan pabrik, mesin dan instalasi listrik pengolahan limbah, biaya deteksi lingkungan yang contohnya adalah biaya analisa limbah, biaya kegagalan internal lingkungan yaitu lisensi fasilitas mengolah limbah, biaya kimia dan lain-lain, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan yang merupakan biaya angkut limbah padat.

Pada PT. Kumkang Label Indonesia, elemen biaya lingkungan terdiri dari biaya gaji karyawan bagian pengolah limbah dicantumkan di dalam akun biaya gaji karyawan. Biaya perijinan TPS limbah dicantumkan dalam biaya pengurusan perijinan. Biaya listrik mesin IPAL dan air limbah dicantumkan dalam akun biaya listrik dan air kantor. Biaya penyusutan gedung TPS limbah dan mesin IPAL dicantumkan dalam

akun biaya penyusutan. Biaya angkut limbah padat yang dicantumkan dalam akun biaya transportasi lokal. Biaya *supplies* TPS limbah atau perlengkapan habis pakai dicantumkan dalam akun biaya kebutuhan umum. Biaya pemeliharaan gedung TPS limbah dan mesin pengolah limbah cair (IPAL) dicantumkan dalam akun biaya pemeliharaan, dan biaya bahan limbah cair yang dicantumkan dalam akun biaya bahan baku. Penjelasan tersebut merupakan komponen biaya lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia seperti yang terdapat pada tabel 5.1.

**Tabel 5.1 Komponen Biaya Lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia**

<b>Biaya Lingkungan/Limbah PT. Kumkang Label Indonesia</b>	<b>Komponen Biaya Lingkungan</b>
Biaya Gaji Karyawan	Gaji Karyawan bagian pengolah limbah
Biaya Pengurusan Perijinan	Perijinan TPS limbah
Biaya Listrik dan Air Kantor	Listrik mesin IPAL dan air limbah
Biaya Penyusutan	Penyusutan gedung TPS limbah Penyusutan mesin IPAL
Biaya Transportasi Lokal	Biaya angkut limbah padat
Biaya Kebutuhan Umum	Biaya Supplies TPS limbah
Biaya Pemeliharaan	Biaya pemeliharaan gedung TPS limbah Biaya pemeliharaan mesin pengolah limbah (IPAL)
Biaya Bahan Baku	Bahan limbah cair

Sumber: data diolah, 2017

## 2. Pengakuan Biaya Lingkungan

Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi yang dicatat atau tidak dicatat sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Biaya-biaya yang telah disebutkan diatas merupakan biaya gabungan dari seluruh kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan mengakui biaya apabila terjadi pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya pengelolaan lingkungan, terutama yang berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah dan daur ulang limbah padat, PT. Kumkang Label Indonesia hanya membuat dan mengakui biaya lingkungan tersebut sebagai biaya umum yang digabungkan dan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi. PT. Kumkang Label Indonesia memperoleh pendapatan dari limbah, yaitu limbah padat yang dijual kepada pihak yang mengelola limbah padat tersebut dan bukan limbah B3 ataupun cair. Pendapatan dari limbah padat ini dicatat dalam laporan tersendiri dan hasil pendapatan diserahkan kepada Komisaris dan Presiden Direktur. Segala biaya dan pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan limbah, diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi yang berkaitan dengan pengelolaan limbah. Pengakuan pada biaya dan pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan limbah dicatat dalam laporan operasional perusahaan dan laporan laba rugi. PT. Kumkang Label Indonesia tidak memiliki laporan khusus untuk biaya pengolahan limbah,



dengan dicatat biaya yang berkaitan dengan pengolahan limbah yang digabungkan dengan biaya lainnya dalam satu akun. Pengungkapan unsur-unsur kinerja keuangan membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi keberlangsungan perusahaan. Pengakuan biaya pemeliharaan pada perusahaan dicatat sebagai berikut:

Tanggal		KodeAkun	Nama Akun dan Keterangan	Debit	Kredit
2016		xxx	Biaya Pemeliharaan	xxx	
Jan	1				
		xxx	Kas		xxx

Pencatatan jurnal biaya pada pengurusan perijinan adalah sebagai berikut:

Tanggal		Kode akun	Nama Akun dan Keterangan	Debit	Kredit
2016		xxx	Biaya Pengurusan Perijinan	xxx	
Jan	1				
		xxx	Kas		xxx

Pencatatan jurnal biaya pada gaji karyawan adalah sebagai berikut:

Tanggal		Kode akun	Nama Akun dan Keterangan	Debit	Kredit
2016		xxx	Biaya Gaji Karyawan	xxx	
Jan	1				
		xxx	Kas		xxx

Pencatatan jurnal biaya pada listrik dan air kantor adalah sebagai berikut:

Tanggal		Kode akun	Nama Akun dan Keterangan	Debit	Kredit
2016	1	xxx	Biaya Listrik dan Air Kantor	xxx	
		xxx	Kas		xxx

Pencatatan jurnal biaya pada transportasi lokal adalah sebagai berikut:

Tanggal		Kode akun	Nama Akun dan Keterangan	Debit	Kredit
2016	1	xxx	Biaya Transportasi Lokal	xxx	
Jan		xxx	Kas		xxx

Pencatatan jurnal biaya pada penyusutan adalah sebagai berikut:

Tanggal		Kode akun	Nama Akun dan Keterangan	Debit	Kredit
2016	1	xxx	Biaya Penyusutan	xxx	
Jan		xxx	Akumulasi penyusutan		xxx

Jurnal tersebut untuk mencatat penyusutan aset tetap pada PT. Kumkang Label Indonesia.

Pencatatan jurnal biaya pada kebutuhan umum adalah sebagai berikut:

Tanggal		Kode akun	Nama Akun dan Keterangan	Debit	Kredit
2016	1	xxx	Biaya Kebutuhan Umum	xxx	
Jan		xxx	Kas		xxx

### **3. Pengukuran Biaya Lingkungan**

PT. Kumkang Label Indonesia dalam mengukur biaya lingkungan menggunakan satuan rupiah. PT. Kumkang Label Indonesia belum mengukur semua biaya yang terjadi pada proses pengolahan limbah. Biaya tersebut antara lain biaya listrik dan air kantor, biaya gaji karyawan, biaya pengurusan perijinan biaya pemeliharaan yang merupakan gabungan pengeluaran untuk perawatan semua aset yang dimiliki oleh PT. Kumkang Label Indonesia. Biaya kebutuhan umum yang merupakan gabungan dari berbagai kebutuhan umum perusahaan, termasuk pada perlengkapan pada TPS limbah. Perusahaan mengukur biaya dan perencanaan harga pada biaya produksi berdasarkan realisasi biaya pada saat kas dikorbankan untuk memperoleh aktiva.

### **4. Penyajian Biaya Lingkungan**

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya yang timbul dalam hal pengelolaan lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia ini disajikan bersama dengan biaya-biaya lainnya dalam laporan laba rugi. Biaya pengurusan perijinan bukan merupakan biaya yang dibayarkan secara berkala. Biaya ini dibayarkan ketika perusahaan melakukan perijinan untuk membangun TPS limbah. Biaya ini juga digabungkan dengan biaya jasa perusahaan untuk kebutuhan produksi dan operasional perusahaan. Biaya-biaya lain yang dimasukkan dalam laporan laba rugi

adalah biaya gaji karyawan, biaya listrik dan air kantor, biaya kebutuhan umum, biaya pemeliharaan, dan biaya transportasi lokal. Hal ini diungkapkan oleh Manajer Accounting yang menyatakan bahwa:

“Dalam menyajikan biaya, kami menyajikan biaya-biaya yang ada di perusahaan ini ke dalam laporan laba rugi bersama dengan biaya-biaya yang lain. Kami tidak membuat secara khusus laporan untuk pengolahan limbah, karena kami menganggap biaya untuk limbah termasuk dalam biaya operasional perusahaan”.

### **5. Pengungkapan Biaya Lingkungan**

Pengungkapan berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Selama ini laporan keuangan PT. Kumkang Label Indonesia tidak mencerminkan secara langsung informasi tentang masalah lingkungan, baik informasi yang bersifat kuantitatif maupun informasi kualitatif.

Selama ini PT. Kumkang Label Indonesia tidak mencerminkan secara langsung informasi tentang masalah lingkungan, baik informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Perusahaan tidak mengungkapkan kebijakan akuntansi. PT. Kumkang Label Indonesia hanya mengungkapkan biaya-biaya ke dalam pos-pos laporan laba rugi, namun pengguna laporan akan kesulitan untuk mengetahui biaya yang telah dicatat PT. Kumkang Label Indonesia karena telah digabungkan dengan biaya lain. Dalam mengungkapkan biaya yang berkaitan dengan lingkungan dan limbah, PT. Kumkang Label Indonesia mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan biaya pengelolaan limbah berdasarkan

perlakuan perusahaan terhadap biaya-biaya yang termasuk dalam kegiatan operasional perusahaan. Biaya lingkungan pada PT. Kumkang Label Indonesia juga dapat digolongkan sebagai biaya langsung, karena biaya yang terjadi berkaitan langsung dengan kegiatan operasional atau proses produksi.

## **B. Analisa Data**

### **1. Identifikasi Biaya Lingkungan**

Pada tahap pertama dari analisa data ini, peneliti akan mengidentifikasi setiap biaya pengolahan limbah yang ada pada PT. Kumkang Label Indonesia menurut Hansen dan Mowen (2009). Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui apakah ada kesesuaian antara identifikasi biaya menurut PT. Kumkang Label Indonesia dengan menurut teori Hansen dan Mowen.

Pengidentifikasi biaya dilakukan berdasarkan pada biaya yang timbul atau dibayarkan selama pengolahan limbah terjadi. Kemudian peneliti melakukan perbandingan identifikasi antara perlakuan biaya yang dilakukan PT. Kumkang Label Indonesia dengan teori Hansen dan Mowen.

**Tabel 5.2 Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan menurut PT. Kumkang Label Indonesia dengan teori Hansen dan Mowen (2009)**

No.	Identifikasi Biaya menurut PT. Kumkang Label Indonesia	Identifikasi menurut Hansen dan Mowen	Sesuai/Tidak Sesuai
1.	Biaya Gaji Karyawan Biaya Pemeliharaan Biaya Pemeliharaan Biaya Penyusutan	Biaya Pencegahan Lingkungan, meliputi biaya gaji karyawan bagian limbah, biaya pemeliharaan mesin pengolah limbah, biaya pemeliharaan gedung TPS limbah, biaya penyusutan mesin pengolah limbah, dan biaya penyusutan gedung TPS limbah	Tidak Sesuai
2	Biaya Pengurusan Perijinan  Biaya Kebutuhan Umum	Biaya Kegagalan Internal Lingkungan, meliputi biaya pengurusan perijinan lisensi fasilitas pengolahan limbah, dan biaya kebutuhan lain-lain gedung TPS limbah.	Tidak Sesuai
3	Biaya Transportasi Lokal	Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan, meliputi biaya angkut limbah padat.	Tidak Sesuai
4	-	Biaya Deteksi Lingkungan	Tidak ada

Sumber: Data diolah, 2017

Dari hasil perbandingan pada tabel 5.2 dapat diketahui bahwa PT. Kumkang Label Indonesia belum melakukan identifikasi biaya yang terkait dengan lingkungan yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (2009). Berdasarkan analisa peneliti, maka

biaya-biaya lingkungan yang seharusnya diidentifikasi oleh PT. Kumkang Label Indonesia kurang lebih seperti yang terdapat dalam tabel 5.2 diatas.

Biaya pemeliharaan merupakan biaya pemeliharaan gedung TPS limbah dan mesin pengolah limbah, biaya gaji karyawan merupakan biaya gaji karyawan bagian limbah, dan biaya penyusutan merupakan biaya penyusutan mesin pengolah limbah dan biaya penyusutan gedung TPS limbah, secara keseluruhan merupakan biaya pencegahan lingkungan. Biaya pengurusan perijinan merupakan biaya untuk lisensi fasilitas untuk pengolahan limbah, dan biaya kebutuhan umum merupakan kebutuhan untuk perlengkapan yang dibutuhkan untuk gedung TPS limbah. Berkaitan dengan biaya deteksi lingkungan, PT. Kumkang Label Indonesia tidak mengidentifikasi biaya tersebut karena perusahaan tidak menganalisa tingkat pencemaran limbah, menganalisa limbah, melaksanakan pengujian pencemaran. Limbah cair yang dihasilkan oleh PT. Kumkang Label Indonesia dialirkan melalui saluran khusus perusahaan menuju TPS Lippo Cikarang sehingga limbah tersebut tidak mencemari lingkungan sekitar. Adapun limbah padat, yang bisa diolah kembali oleh perusahaan merupakan limbah sisa hasil produksi yang bisa digunakan kembali untuk kebutuhan perusahaan dan limbah padat yang terkontaminasi B3 yang ditampung di TPS milik PT. Kumkang Label Indonesia diangkut dan disalurkan ke pihak pemusnah sehingga juga



tidak mencemari lingkungan sekitar. Pada Biaya Transportasi Lokal yang masuk pada Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan juga termasuk biaya angkut yang merupakan biaya pengangkutan limbah padat B3 ke pihak pemusnah.

## **2. Pengakuan Biaya Lingkungan**

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisa setiap biaya yang terkait dengan pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh PT. Kumkang Label Indonesia. Peneliti membandingkan pengakuan biaya yang dilakukan oleh PT. Kumkang Label Indonesia dengan pengakuan biaya lingkungan menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan.

Pengakuan yang dilakukan oleh PT. Kumkang Label Indonesia adalah biaya yang terjadi dan digunakan dalam kegiatan operasional, dan mengakui biaya pada saat terjadi transaksi. Pengakuan berhubungan dengan bagaimana suatu entitas mencatat segala pengeluaran maupun pemasukan terkait dengan transaksi ke dalam laporan keuangan. Dalam hal pengakuan biaya yang terkait dengan pengolahan limbah, PT. Kumkang Label Indonesia mengakui biaya dari setiap transaksi jika biaya tersebut dikeluarkan. PT. Kumkang Label Indonesia mendapat pendapatan limbah dari hasil penjualan limbah padat non B3, tetapi tidak diakui ke dalam laporan keuangan karena pendapatan tersebut langsung

diserahkan kepada Direktur dan dicatat dalam laporan pendapatan tersendiri.

Sesuai dengan kegiatan pengelolaan limbah yang telah dilakukan, biaya yang diakui adalah biaya listrik dan air kantor, biaya pemeliharaan, biaya transportasi lokal, biaya pengurusan perijinan, biaya kebutuhan umum, biaya gaji karyawan, biaya penyusutan dan bahan baku. Bagian *accounting* PT. Kumkang Label Indonesia mengakui pengeluaran biaya ke dalam laporan keuangan, sehingga setiap kali terjadi transaksi bagian *accounting* langsung mencatatnya ke dalam laporan perusahaan. Perusahaan mengakui biaya sebagai beban, karena perusahaan menganggap biaya tersebut dikeluarkan secara rutin oleh perusahaan. Perusahaan juga mengakui aset tetap jika manfaat diperoleh lebih dari satu tahun. Berdasarkan konsep pengakuan aset dan beban dalam PSAK, maka perbandingannya dengan PT. Kumkang Label Indonesia seperti pada tabel 5.3.

**Tabel 5.3 Perbandingan Pengakuan Biaya Lingkungan dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 89 dan 94**

No.	PT. Kumpang Label Indonesia	Komponen Biaya Lingkungan	Pengakuan berdasarkan KDPPLK	Sesuai/Tidak Sesuai
1.	Biaya listrik dan air kantor, diakui berdasarkan terjadinya transaksi dan merupakan biaya rutin	Biaya Listrik mesin IPAL dan Air Limbah	Pengakuan beban	Sesuai
2.	Biaya Pengurusan Perijinan. Lisensi fasilitas pengolahan limbah, seluruh biaya mengenai pengurusan perijinan dianggap sebagai biaya rutin	Biaya Pengurusan Perijinan TPS Limbah	Pengakuan aktiva	Tidak Sesuai
3.	Biaya Pemeliharaan, biaya diakui berdasarkan terjadinya transaksi dan merupakan biaya rutin	Biaya Pemeliharaan Gedung TPS Limbah dan Biaya Pemeliharaan Mesin IPAL	Pengakuan beban	Sesuai
4.	Biaya gaji karyawan, Biaya diakui berdasarkan terjadinya transaksi dan merupakan biaya rutin	Biaya Gaji Karyawan bagian Limbah	Pengakuan beban	Sesuai
5.	BiayaKebutuhan Umum, biaya diakui berdasarkan terjadinya transaksi dan merupakan biaya rutin	Biaya Supplies TPS Limbah	Pengakuan beban	Sesuai

**Tabel 5.3 Perbandingan Pengakuan Biaya Lingkungan dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 89 dan 94 (Lanjutan)**

No.	PT. Kumkang Label Indonesia	Kompoen Biaya Lingkungan	Pengakuan berdasarkan KDPPLK	Sesuai/Tidak Sesuai
6.	Biaya Bahan Baku, biaya diakui berdasarkan terjadinya transaksi dan merupakan biaya rutin	Biaya Bahan Limbah Cair	Pengakuan beban	Sesuai
7.	Biaya penyusutan, diakui sebagai beban karena mengurangi nilai aset	Biaya Penyusutan Mesin IPAL dan Biaya Penyusutan Gedung TPS Limbah	Pengakuan beban	Sesuai
8.	Biaya Transportasi Lokal, biaya dikeluarkan secara rutin	Biaya Angkut Limbah Padat	Pengakuan beban	Sesuai

Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel 5.3, menunjukkan bahwa PT. Kumkang Label Indonesia telah melakukan pengakuan biaya sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 89 dan 94 mengenai pengakuan beban dan aktiva. Biaya pengolahan limbah yang terjadi di PT. Kumkang Label Indonesia diakui pada saat terjadinya transaksi. Biaya diakui sebagai aset atau aktiva jika masa manfaatnya lebih dari satu tahun, seperti biaya pengurusan perijinan, tetapi karena digabungkan dengan biaya perijinan lainnya maka diakui sebagai beban yang dikeluarkan secara rutin. Biaya diakui sebagai beban karena

merupakan pengeluaran rutin PT. Kumkang Label Indonesia untuk mendukung operasional perusahaan, dan diakui sebagai aktiva jika manfaatnya diperoleh lebih dari satu tahun.

### **3. Pengukuran Biaya Lingkungan**

Pelaksanaan pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan telah disesuaikan dengan standar yang telah digunakan. PT. Kumkang Label Indonesia melakukan pengukuran terhadap keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada saat pengolahan limbah. Perusahaan hanya menentukan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk kebutuhan pengolahan limbah, tetapi perusahaan menggabungkan biaya untuk pengolahan limbah dengan pengeluaran lain yang sejenis, sehingga pengukurannya juga digabungkan menjadi satu.

PT. Kumkang Label Indonesia dalam pengelolaan limbahnya, belum dapat mengetahui seberapa besar keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan setiap kali pengelolaan limbah. Perusahaan mengukur biaya pengelolaan limbah dengan satuan rupiah dan berdasarkan pada biaya-biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh aktiva pada saat perolehan.

Peneliti akan membandingkan pengukuran biaya lingkungan atau pengolahan limbah menurut PT. Kumkang Label Indonesia dengan menurut Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan pada tabel 5.4.

**Tabel 5.4 Perbandingan Pengukuran Biaya Lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 100**

No.	PT. Kumkang Label Indonesia	Komponen Biaya Lingkungan	Pengukuran Berdasarkan KDPPLK	Sesuai/Tidak Sesuai
1.	Biaya listrik dan air kantor, sesuai dengan penggunaan air dan listrik	Biaya Listrik mesin IPAL dan Air Limbah	Biaya historis	Sesuai
2.	Biaya pengurusan perijinan, berdasarkan transaksi	Biaya Pengurusan Perijinan TPS Limbah	Biaya historis	Sesuai
3.	Biaya Pemeliharaan, berdasarkan transaksi pemeliharaan aset	Biaya Pemeliharaan Gedung TPS Limbah dan Biaya Pemeliharaan Mesin IPAL	Biaya historis	Sesuai
4.	Biaya Gaji Karyawan, sesuai golongan pegawai	Biaya Gaji Karyawan bagian Limbah	Biaya historis	Sesuai
5.	Biaya Kebutuhan Umum, berdasarkan transaksi	Biaya Supplies TPS Limbah	Biaya historis	Sesuai
6.	Biaya Bahan Baku, berdasarkan kas yang dikorbankan	Biaya Bahan Limbah Cair	Biaya historis	Sesuai
7.	Biaya Penyusutan, kas dikorbankan untuk menyusutkan aset	Biaya Penyusutan Mesin IPAL dan Biaya Penyusutan TPS Limbah	Biaya historis	Sesuai

**Tabel 5.4 Perbandingan Pengukuran Biaya Lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 100 (Lanjutan)**

No.	PT. Kumkang Label Indonesia	Komponen Biaya Lingkungan	Pengukuran berdasarkan KDPPLK	Sesuai/Tidak Sesuai
8.	Biaya Transportasi Lokal, berdasarkan transaksi atau kas yang dikorbankan	Biaya Angkut Limbah Padat	Biaya historis	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2017

Pengukuran biaya lingkungan menunjukkan bahwa PT. Kumkang Label Indonesia telah melakukan pengukuran biaya yang berkaitan dengan lingkungan atau limbah berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan dalam SAK. Perbandingan yang dilakukan oleh peneliti dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 100 menunjukkan bahwa pengukuran biaya yang dilakukan oleh PT. Kumkang Label Indonesia sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 100. Perusahaan mengukur dan mencatat biaya berdasarkan kas yang dikorbankan pada saat memperoleh aset atau barang, atau perlengkapan dan peralatan untuk mengolah limbah dan dicatat pada laporan keuangan.

#### **4. Penyajian Biaya Lingkungan**

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis penyajian biaya lingkungan yang dilakukan oleh PT. Kumkang Label Indonesia. Penulis



akan melakukan perbandingan penyajian biaya yang telah dilakukan oleh PT. Kumkang Label Indonesia. Tujuan tahap ini untuk mengetahui kesesuaian penyajian biaya perusahaan dengan kajian pustaka menurut Haryono yaitu terdapat empat model penyajian biaya lingkungan yakni Model Normatif, model hijau, Model Intensif Lingkungan dan Model Aset Lingkungan. Berikut akan disajikan perbandingan biaya lingkungan atau pengolahan limbah menurut Haryono dengan PT. Kumkang Label Indonesia

**Tabel 5.5 Penyajian Biaya Lingkungan menurut Kajian Pustaka Haryono dan Penerapan di PT. Kumkang Label Indonesia**

Penyajian menurut PT. Kumkang Label Indonesia	Penyajian menurut Haryono	Sesuai/Tidak Sesuai
Biaya lingkungan disajikan secara keseluruhan dalam satu akun secara keseluruhan dalam laporan laba rugi biaya operasional perusahaan meliputi biaya listrik dan air kantor, biaya gaji karyawan, biaya pemeliharaan, biaya kebutuhan umum, biaya pengurusan perijinan, biaya penyusutan, biaya transportasi lokal dan biaya bahan baku	Model normatif mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biaya-biaya serumpun tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangan.	Tidak Sesuai

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil perbandingan pada tabel 5.5, menunjukkan bahwa penyajian biaya lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia belum membuat laporan biaya lingkungan secara khusus dan tidak disajikan khusus dan eksplisit dalam laporan keuangan. Perusahaan cenderung menganut model normatif dalam teori yang dikemukakan Haryono, dimana PT. Kumkang Label Indonesia sudah menyajikan biaya lingkungan secara keseluruhan yakni bersama dengan biaya-biaya yang serumpun atau sejenis, yakni biaya-biaya yang terkait dengan pengolahan limbah yang telah disebutkan penulis.

Penyajian biaya menunjukkan bahwa PT. Kumkang Label Indonesia tidak menyajikan biaya yang terkait dengan pengolahan limbah dalam laporan keuangan dan laporan laba rugi. Perbandingan yang dilakukan peneliti dengan teori Haryono menunjukkan bahwa penyajian biaya yang dilakukan PT. Kumkang Label Indonesia tidak sesuai dengan kajian pustaka menurut Haryono, melainkan perusahaan tidak menyajikan biaya-biaya yang terkait dengan limbah dan lingkungan secara khusus atau terpisah. PT. Kumkang Label Indonesia seharusnya menyajikan biaya lingkungan dengan sub-sub unit biaya lingkungan di laporan keuangan seperti biaya gaji karyawan dibagi menjadi sub unit biaya gaji karyawan bagian limbah, biaya pemeliharaan dibagi menjadi biaya pemeliharaan gedung TPS Limbah dan biaya pemeliharaan mesin pengolah limbah. Biaya kebutuhan umum meliputi biaya supplies TPS

limbah. Biaya transportasi lokal meliputi biaya angkut limbah padat. Biaya penyusutan meliputi biaya penyusutan mesin IPAL dan penyusutan gedung TPS limbah. Biaya bahan baku meliputi biaya bahan limbah cair. Biaya pengurusan perijinan meliputi biaya pengurusan perijinan TPS limbah, dan biaya listrik dan air kantor meliputi biaya listrik mesin IPAL dan air limbah.

#### **5. Pengungkapan Biaya Lingkungan**

PT. Kumkang Label Indonesia telah mengungkapkan biaya ke dalam pos-pos laporan laba rugi, namun pengguna laporan akan kesulitan untuk mengetahui biaya lingkungan yang telah dicatat PT. Kumkang Label Indonesia karena digabungkan dengan akun lain.

Ditinjau dari pemberian informasi akuntansi, maka pengungkapan informasi lingkungan adalah untuk mengkomunikasikan antara seluruh transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan dengan pemakainya untuk pertimbangan ekonomis dan keputusan investasi yang rasional. PT. Kumkang Label Indonesia sudah mengungkapkan biaya lingkungan yang digabungkan dengan biaya lainnya tetapi tidak mengungkapkan kebijakan tersebut ke dalam catatan atas laporan keuangan, mengenai dimasukkannya biaya lingkungan termasuk biaya pengolahan limbah ke dalam laporan keuangan untuk mengkomunikasikan seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan untuk mengungkapkan seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan

pengelolaan lingkungan yang sudah dilakukan ataupun sedang berjalan sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

Pada PSAK no. 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang juga mengatur tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) maka hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah dan metode penyusutan prasarana pengelolaan limbah.
- b. Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan.
- c. Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH

Tabel 5.6 menunjukkan pengungkapan biaya lingkungan berdasarkan PT. Kumkang Label Indonesia dan PSAK no. 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum.

**Tabel 5.6 Perbandingan Pengungkapan Biaya Lingkungan PT. Kumkang Label Indonesia dengan PSAK No.33**

PT. Kumkang Label Indonesia	PSAK No. 33	Sesuai/Tidak Sesuai
PT. Kumkang Label Indonesia tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan mengenai biaya listrik dan air kantor, biaya pemeliharaan, biaya pengurusan perijinan, biaya kebutuhan umum, biaya transportasi lokal, biaya gaji karyawan, dan biaya bahan baku	Perusahaan perlu membuat catatan atas laporan keuangan. Hal-hal yang wajib diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan: a. Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah dan metode penyusutan prasarana pengelolaan limbah. b. Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan. c. Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH.	Tidak Sesuai

Sumber: data diolah, 2017

PT. Kumkang Label Indonesia dalam mengungkapkan biaya lingkungan belum mengungkapkan biaya sesuai dengan PSAK no. 33 karena pengungkapan biaya lingkungan yang termasuk pengelolaan

limbah tidak mengungkapkan kebijakan biaya lingkungan ke dalam catatan atas laporan keuangan.

Pengungkapan biaya menunjukkan bahwa PT. Kumkang Label Indonesia tidak mengungkapkan biaya lingkungan pada catatan atas laporan keuangan. Perbandingan yang peneliti lakukan dengan PSAK No. 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang juga mengatur tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa pengungkapan biaya pada PT. Kumkang Label Indonesia belum sesuai dengan PSAK No. 33 karena perlakuan akuntansi pembebanan biaya limbah yang belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Perusahaan seharusnya membuat catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi mengenai biaya limbah dan penyusutan sarana fasilitas pengolah limbah dan informasi mengenai kebijakan perusahaan mengenai pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan PSAK No. 33 yang mengatur Pengelolaan Lingkungan Hidup.

## **6. Penarikan Kesimpulan**

Peneliti menarik kesimpulan dari tahapan-tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan atau pengolahan limbah yang ada pada PT. Kumkang Label Indonesia. Penarikan kesimpulan ini untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi biaya pengolahan limbah yang berkaitan dengan lingkungan dengan kajian pustaka maupun Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5.7 Kesesuaian Tahap Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan dengan Kajian Pustaka yang Digunakan**

Tahap Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan	Keterangan	Sesuai / Tidak Sesuai
Identifikasi	Identifikasi biaya lingkungan tidak sesuai dengan kajian pustaka Hansen dan Mowen	Tidak Sesuai, karena pengklasifikasian biaya lingkungan tidak dikelompokkan berdasarkan kajian Hansen dan Mowen
Pengakuan	Pengakuan biaya lingkungan sesuai dengan KDPPLK paragraf 89 & 94	Sesuai, karena perusahaan mengakui biaya lingkungan berdasarkan terjadinya transaksi dan berdasarkan pengakuan beban dan aset
Pengukuran	Pengukuran biaya lingkungan sesuai dengan KDPPLK paragraf 100	Sesuai, karena perusahaan mengukur biaya lingkungan berdasarkan harga perolehan dari kewajiban untuk memperoleh aktiva
Penyajian	Penyajian biaya lingkungan tidak sesuai dengan kajian pustaka Haryono	Tidak Sesuai, karena perusahaan tidak menyajikan biaya dalam laporan laba rugi sebagai akun biaya lingkungan tersendiri
Pengungkapan	Pengungkapan biaya lingkungan tidak sesuai dengan PSAK No. 33	Tidak Sesuai, karena perusahaan belum membuat catatan atas laporan keuangan atas biaya-biaya lingkungan yang telah dikeluarkan

Sumber: data diolah, 2017



Pada tabel 5.7 menjelaskan ringkasan dari kelima tahap perlakuan biaya pengolahan limbah dan lingkungan, dan peneliti menyimpulkan bahwa dari analisis data, PT. Kumkang Label Indonesia belum menerapkan perlakuan biaya sesuai dengan kajian pustaka penerapan biaya lingkungan yang dibandingkan oleh peneliti. Identifikasi biaya tidak sesuai Hansen dan Mowen. Pengakuan biaya sesuai dengan KDPPLK paragraf 89 dan 94 mengenai pengakuan. Pengukuran biaya sesuai dengan KDPPLK paragraf 100. Penyajian biaya tidak sesuai dengan kajian pustaka menurut Haryono, dan pengungkapan biaya tidak sesuai dengan PSAK No. 33.

### **C. Pembahasan**

Dari analisis data yang telah peneliti lakukan dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi biaya lingkungan yang terkait dengan pengelolaan limbah di PT. Kumkang Label Indonesia pada tahap identifikasi tidak sesuai dengan acuan kajian pustaka Hansen dan Mowen (2009) karena perusahaan tidak mengklasifikasikan biaya yang muncul akibat dari pengelolaan limbah dalam akun biaya lingkungan tersendiri, tetapi digabung dengan biaya-biaya umum yang lainnya. Hasil penelitian ini cenderung mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wanggono

(2016) yang mengemukakan bahwa identifikasi biaya lingkungan tidak sesuai dengan acuan kajian pustaka Hansen & Mowen (2009) dan juga cenderung mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2013) yang mengemukakan bahwa identifikasi biaya perlu diidentifikasi secara khusus oleh perusahaan.

2. Pengakuan biaya lingkungan pada PT. Kumkang Label Indonesia sudah sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 89 dan 94 mengenai pengakuan karena pengakuan biaya diakui pada saat terjadinya transaksi dan sesuai dengan konsep pengakuan aktiva dan pengakuan beban. Hasil penelitian ini cenderung mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wanggono (2016) yang menggunakan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 83 untuk membandingkan pengakuan biaya lingkungan di Dinas Rumah Potong Hewan Surakarta bahwa pengakuan biaya lingkungan tidak sesuai dengan acuan yang digunakan, dimana perlakuan biaya lingkungan digabungkan dengan biaya lainnya.
3. Pengukuran biaya lingkungan pada PT. Kumkang Label Indonesia sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 100 karena pengukuran dilakukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan pada saat harga perolehan dan dijadikan dasar perhitungan untuk menentukan biaya pada transaksi. Pengukuran biaya lingkungan pada PT. Kumkang Label Indonesia cenderung hanya menganut biaya

historis. Penelitian ini cenderung mendukung hasil penelitian yang dilakukan Wanggono (2016), Kusumawati (2015) yang mengemukakan bahwa pengukuran biaya lingkungan sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 100 dalam perlakuan akuntansi biaya lingkungan.

4. Penyajian biaya lingkungan pada PT. Kumkang Label Indonesia tidak sesuai dengan kajian pustaka Haryono (2003) mengenai model penyajian biaya lingkungan yaitu Model Normatif, Model Hijau, Model Intensif Lingkungan dan Model Aset Lingkungan. PT. Kumkang Label Indonesia menyajikan biaya yang terkait pengolahan limbah, hanya saja biaya tersebut masih tergabung dengan biaya lainnya dalam laporan keuangan perusahaan yang disajikan bersama-sama dengan biaya yang sejenis. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2013) bahwa untuk menyajikan biaya lingkungan yang terkait dengan pengolahan limbah, sebaiknya perusahaan membuat laporan khusus tentang biaya lingkungan, sehingga fungsi biaya lingkungan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dapat digunakan secara maksimal.
5. Pengungkapan biaya lingkungan pada PT. Kumkang Label Indonesia tidak sesuai dengan PSAK No. 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum karena PT. Kumkang Label Indonesia tidak membuat catatan atas laporan keuangan dan tidak membuat kebijakan akuntansi terkait dengan

perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah. Catatan atas laporan keuangan dibuat untuk mengungkapkan biaya dan kebijakan akuntansi atas biaya tersebut termasuk dalam hal biaya pengolahan limbah untuk menginformasikan seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan dalam pengungkapan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini cenderung mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2013), Wanggono (2016) mengenai fungsi catatan atas laporan keuangan untuk menggambarkan pengungkapan biaya yang telah dikeluarkan maupun transaksi dan kebijakan akuntansi yang telah dilakukan sehubungan dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang terkait dengan pengolahan limbah, walaupun tidak memuat secara menyeluruh mengenai biaya lingkungan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai perlakuan akuntansi biaya pengolahan lingkungan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

##### 1. Identifikasi

Biaya lingkungan yang terdapat di PT. Kumkang Label Indonesia adalah biaya gaji karyawan yang meliputi biaya gaji karyawan bagian pengolah limbah, biaya pengurusan perijinan yang meliputi biaya perijinan TPS limbah, biaya listrik dan air kantor meliputi biaya listrik mesin IPAL dan air limbah, biaya penyusutan yang meliputi biaya penyusutan gedung TPS limbah dan biaya penyusutan mesin IPAL, biaya transportasi lokal yang meliputi biaya angkut limbah padat, biaya kebutuhan umum yang meliputi biaya supplies TPS limbah, biaya pemeliharaan yang meliputi biaya pemeliharaan TPS limbah dan mesin IPAL, dan biaya bahan baku yang meliputi biaya bahan limbah cair. Identifikasi biaya lingkungan tidak sesuai dengan teori Hansen dan Mowen (2009) karena biaya lingkungan masih digabungkan dengan biaya operasional lainnya.

## 2. Pengakuan

Pengakuan biaya lingkungan pada PT. Kumkang Label Indonesia telah sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 89 dan 94 mengenai pengakuan aset dan beban.

## 3. Pengukuran

Pengukuran biaya lingkungan pada PT. Kumkang Label Indonesia telah sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 100, dasar pengukuran yang dilakukan adalah biaya historis.

## 4. Penyajian

Penyajian biaya lingkungan pada PT. Kumkang Label Indonesia tidak sesuai dengan kajian pustaka menurut Haryono (2003) karena pos-pos biaya lingkungan belum disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi.

## 5. Pengungkapan

Pengungkapan biaya lingkungan pada PT. Kumkang Label Indonesia tidak sesuai dengan PSAK No.33 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup karena perusahaan tidak membuat catatan atas laporan keuangan atas aktivitas pengelolaan limbah yang telah dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dapat disimpulkan bahwa PT. Kumkang Label Indonesia dalam perlakuan akuntansi biaya lingkungan tidak sesuai dengan teori dan kajian pustaka yang digunakan dalam skripsi ini.

## B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ditemui peneliti saat melakukan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada akuntansi lingkungan dalam hal pengolahan limbah dan mengetahui biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah perusahaan dan perlakuan akuntansinya, tetapi peneliti kesulitan menelusuri biaya limbah secara maksimal karena perusahaan masih menggabungkan biaya dalam satu akun bersama biaya operasional lainnya.
2. Belum adanya standar dalam mengatur perlakuan akuntansi pengolahan limbah karena kebijakan perusahaan yang menganggap limbah sebagai biaya operasional perusahaan, sehingga kurang bisa dibandingkan sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Terbatasnya data yang diperoleh oleh peneliti, karena perusahaan tidak mempunyai atau membuat laporan khusus yang berkaitan dengan lingkungan atau pengelolaan limbah, hanya terdapat laporan keuangan umum perusahaan.

## C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

### **1. PT. Kumkang Label Indonesia**

PT. Kumkang Label Indonesia diharapkan dapat melakukan tahap perlakuan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pengolahan limbah mulai dari identifikasi biaya, pengakuan biaya, pengukuran biaya, penyajian biaya, dan pengungkapan biaya sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yang telah dibahas dalam skripsi ini. Perusahaan sebaiknya memisahkan komponen biaya lingkungan secara terpisah berdasarkan akun biaya operasional yang sejenis agar dapat diketahui secara pasti mengenai pengeluaran perusahaan untuk pengolahan limbah seperti yang telah dibahas dalam skripsi ini.

### **2. Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menelusuri biaya yang terkait dengan pengolahan limbah atau lingkungan secara mendalam jika memang terdapat komponen biaya lingkungan yang sudah dipisahkan dan telah membuat laporan biaya lingkungan tersendiri dan kebijakan perusahaan dalam pengolahan limbah pelestarian lingkungan di perusahaan yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui perusahaan tersebut sudah tepat atau sudah berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dan peneliti selanjutnya dapat meneliti di perusahaan atau instansi yang berkaitan dengan langsung dengan lingkungan dan pengelolaan lingkungan, seperti perusahaan pertambangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ferani Dwi. 2014. Macam-macam Limbah. <https://feranianggraini23.wordpress.com/2014/09/10/macam-macam-limbah/>. Diakses tanggal 02 Oktober 2016
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991. Edisi Kedua. Balai Pustaka, Jakarta.
- Hansen, Don R. Mowen, Maryanne M. 2009. *Manajerial Accounting: Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hermiyetti. Dondokambey, Griffit Yoynier. 2012. Analisis Perlakuan Akuntansi dan Pengalokasian Biaya Lingkungan pada PT Aspex Kumbong. *Jurnal Infestasi*. Vol 8. (1): 63-80.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *PSAK 33 Revisi 2011 tentang Akuntansi Pertambangan Umum*. Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan, Per Efektif 1 Januari 2015*. Cetakan Pertama. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kusumaningtias, R. 2013. Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?. Proceeding Seminar Nasional dan Call For Paper Sancall. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Kusumawati, Titik. 2015. Perlakuan Akuntansi atas Pengelolaan Limbah pada RSUD DR R Koesma Tuban. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Lindrianasari. 2007. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Volume 11 No.2. hal. 159-172.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Principle Of Economics: Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.

- Meilanawati, Refi. 2013. Analisis Pengungkapan Biaya Lingkungan (Environmental Cost) pada PT. Semen Indonesia Persero, Tbk. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mulyani, Nita Sri. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garaham. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Suartana, I.W.2010. Akuntansi Lingkungan dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestari*. Vol. 10.(1): 105-112.
- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi: *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Undang-Undang RI No. 23 Tahun 1997. Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009. Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wanggono, Antonius Wasi. 2016. Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Potong Hewan Dinas Pertanian Kota Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Weygandt, J.J., Kieso, D.E, dan Kimmel, P.D.2013. *Accounting Principles, Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Winarno, Wahyu Agus. 2007. Corporate Social Responsibility: Pengungkapan Biaya Lingkungan. *Artikel*. Universitas Jember.
- Wulandari, Carolina. 2012. Perlakuan Akuntansi Biaya Pengolahan Limbah Cair di PT. Budi Makmur Jayamurni. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.



# LAMPIRAN

### Daftar Pertanyaan Wawancara

Narasumber : Hana Olivia Kartikasari

Tempat : PT. Kumkang Label Indonesia

Jabatan : Staff Administrasi

1. Limbah apa saja yang dihasilkan di PT. Kumkang Label Indonesia?

“Limbah yang dihasilkan disini adalah limbah cair, limbah padat, dan limbah B3 atau berbahaya dan beracun”.

2. Bagaimanakah perlakuan limbah yang ada di perusahaan ini?

“Limbah yang dihasilkan yaitu limbah cair, diolah, lalu dibuang melalui salurankhusus milik perusahaan menuju TPS Lippo Cikarang, sedangkan untuk limbah B3 kami mengolah melalui pihak ketiga yaitu CV. Langgeng Abadi dan dikumpulkan oleh PT. Inti Nusa Sumber Rezeki, dan perusahaan membayar untuk pengolahan limbah ini, sedangkan untuk limbah padat biasanya kami mendaur ulang dan dijual atau diserahkan ke pihak pemusnah, untuk pengolahan limbah cair itu menjadi rahasia perusahaan.”

3. Berapa frekuensi pengangkutan limbah oleh pihak ketiga itu?

“Kami mengikuti aturan BAPEDAL No. 1 tahun 1995 dan PP No. 101 tahun 2014 diangkut per 90 hari”.

4. Adakah tempat untuk menampung limbah di perusahaan ini?

“Kami ada bangunan TPS (Tempat Pembuangan Sementara) di bagian belakang perusahaan untuk menampung sementara limbah dan ada karyawan yang rutin mengontrol TPS itu agar limbah tidak sampai mencemari lingkungan sekitar, dan untuk membangun TPS harus ijin ke Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi”.

Narasumber : Mince Tabi

Tempat : PT. Kumkang Label Indonesia

Jabatan : Manager Accounting

1. Biaya-biaya apa saja yang terkait dengan pengolahan limbah?

“Kami belum membiayakan secara khusus untuk pengolahan limbah, karena digabung dengan biaya lain seperti biaya transportasi sebagai pengeluaran untuk pengangkutan limbah B3, biaya pemeliharaan, biaya listrik dan air kantor, biaya pengurusan perijinan untuk izin pembangunan TPS, biaya kebutuhan umum, biaya gaji karyawan, biaya penyusutan dan bahan baku”.

2. Adakah laporan khusus untuk pengolahan limbah ini?

“Kami tidak membiayakan secara khusus untuk pengolahan limbah, karena pengeluaran untuk pengelolaan limbah digabungkan dengan biaya operasional lainnya”.

3. Apakah biaya untuk pengeluaran pengolahan limbah termasuk dalam menghitung Harga Pokok Produksi?

“Kami menghitung Harga Pokok Produksi berdasarkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan, termasuk untuk biaya pengelolaan limbah”.

4. Bagaimana pengidentifikasian biaya terkait dengan pengolahan limbah?

“Biaya-biaya itu kami gabung dengan biaya operasional, jadi kami belum mengidentifikasi biaya untuk limbah”.

5. Bagaimana pengakuan biaya pengolahan limbah di perusahaan ini?

“Kami mengakui adanya biaya yang terjadi untuk operasional perusahaan, termasuk untuk pengelolaan limbah, dan kami akui sebagai aset untuk gedung TPS limbah, mesin pengolah limbah (IPAL) dan beban untuk pengeluaran yang bersifat rutin.”

6. Bagaimana pengukuran biaya pengolahan limbah di perusahaan ini?

“Kami mengukur biaya berdasarkan pada biaya-biaya yang telah dikeluarkan sebelumnya secara rutin”.

7. Bagaimana penyajian biaya limbah di perusahaan ini?

“Dalam menyajikan biaya, kami menyajikan biaya-biaya yang ada di perusahaan ini ke dalam laporan laba rugi bersama dengan biaya-biaya yang lain. Kami tidak membuat secara khusus laporan untuk pengolahan limbah, karena kami menganggap biaya untuk limbah termasuk dalam biaya operasional perusahaan”.

8. Bagaimana pengungkapan biaya pengolahan limbah di perusahaan ini?

“Kami belum mengungkap biaya tersebut bersama biaya-biaya lainnya dalam laporan laba rugi”.

9. Adakah pendapatan perusahaan atas pengolahan limbah ini?

“Pendapatan masuk dari limbah padat non B3 yang dijual, tetapi hasil pendapatan langsung diserahkan kepada direktur perusahaan, tidak masuk ke kas perusahaan”.



### Biaya Pokok Produksi PT. Kumkang Label Indonesia

Account	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Total
<b>BAHAN</b>	<b>1.241.782.802</b>	<b>1.218.984.334</b>	<b>1.855.958.222</b>	<b>796.411.497</b>	<b>772.450.823</b>	<b>889.695.515</b>	<b>786.611.638</b>	<b>1.391.235.578</b>	<b>1.403.168.723</b>	<b>845.637.690</b>	<b>11.201.936.822</b>
Bahan Baku	1.241.782.802	1.218.984.334	1.855.958.222	796.411.497	772.450.823	889.695.515	786.611.638	1.391.235.578	1.403.168.723	845.637.690	11.201.936.822
Bahan Langsung Awal	2.341.718.647	2.589.362.455	2.348.098.209	2.041.918.015	2.060.298.685	2.047.541.805	2.058.533.711	1.883.558.386	1.936.889.386	1.747.066.042	2.341.718.647
Membeli Bahan Langsung Untuk Setahun	1.489.426.610	977.720.088	1.549.778.028	814.792.167	759.693.943	900.687.421	611.636.313	1.444.566.578	1.213.345.379	791.148.549	10.552.795.076
Sub Total	3.831.145.257	3.567.082.543	3.897.876.237	2.856.710.182	2.819.992.628	2.948.229.226	2.670.170.024	3.328.124.964	3.150.234.765	2.538.214.591	12.894.513.723
Bahan Langsung Akhir	2.589.362.455	2.348.098.209	2.041.918.015	2.060.298.685	2.047.541.805	2.058.533.711	1.883.558.386	1.936.889.386	1.747.066.042	1.692.576.901	1.692.576.901
<b>Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>960.003.467</b>	<b>706.447.113</b>	<b>610.048.113</b>	<b>664.355.220</b>	<b>578.191.831</b>	<b>345.740.637</b>	<b>550.182.070</b>	<b>582.776.551</b>	<b>581.837.792</b>	<b>532.263.657</b>	<b>6.111.846.451</b>
Local Salary	960.003.467	706.447.113	610.048.113	664.355.220	578.191.831	345.740.637	550.182.070	582.776.551	581.837.792	532.263.657	6.111.846.451
<b>Pengeluaran Tambahan Pabrik</b>	<b>819.909.606</b>	<b>1.139.505.368</b>	<b>1.108.288.368</b>	<b>1.044.696.646</b>	<b>845.069.428</b>	<b>866.068.334</b>	<b>781.023.339</b>	<b>937.611.451</b>	<b>859.228.895</b>	<b>797.121.397</b>	<b>9.198.522.832</b>
Pemakaian Produksi	363.841.085	642.119.366	624.819.847	562.477.957	352.974.515	424.223.853	431.953.600	448.725.583	405.064.325	344.816.927	4.601.017.058
Biaya Makan - Catering	29.712.000	32.168.000	36.760.000	33.704.000	38.192.000	21.475.510	16.808.000	17.896.000	31.843.258	32.243.098	290.801.866
Biaya Air	11.131.027	14.578.366	11.893.800	12.611.828	10.482.131	9.704.968	9.099.275	8.670.096	10.258.261	10.958.184	109.387.936
Biaya Listrik	150.355.178	177.282.431	140.943.855	170.123.126	126.978.496	135.581.482	99.339.036	148.246.928	168.051.292	148.365.408	1.465.267.232
Biaya Penyusutan	219.822.707	219.822.707	219.287.731	219.287.731	219.075.298	219.108.340	219.108.340	219.108.340	219.108.340	219.108.340	2.192.837.874
Bangunan	30.833.333	30.833.333	30.833.333	30.833.333	30.833.333	30.833.333	30.833.333	30.833.333	30.833.333	30.833.333	308.333.330
Bangunan Lainnya	23.461.840	23.461.840	23.461.840	23.461.840	23.461.840	23.461.840	23.461.840	23.461.840	23.461.840	23.461.840	234.618.400
Mesin	156.795.466	156.795.466	156.795.466	156.795.466	156.795.466	156.795.466	156.795.466	156.795.466	156.795.466	156.795.466	1.567.954.660
Peralatan Pabrik	8.732.068	8.732.068	8.197.092	8.197.092	7.984.659	8.017.701	8.017.701	8.017.701	8.017.701	8.017.701	81.931.484
Biaya Asuransi	6.513.520	3.081.506	7.041.085	3.609.076	3.609.076	3.609.076	3.609.076	3.609.076	3.609.076	3.609.076	41.899.643
Biaya Jamsostek	0	18.203.005	17.461.612	0	38.290.917	0	0	63.849.274	18.211.177	18.366.339	174.382.324
Biaya Jasa Maklon	38.534.089	32.249.987	50.080.438	42.882.928	55.466.995	52.365.105	1.106.012	27.506.154	3.083.166	19.654.025	322.928.899
<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI UNTUK SETAHUN</b>	<b>3.021.695.875</b>	<b>3.064.936.815</b>	<b>3.574.294.703</b>	<b>2.505.463.363</b>	<b>2.195.712.082</b>	<b>2.101.504.486</b>	<b>2.117.817.047</b>	<b>2.911.623.580</b>	<b>2.844.235.410</b>	<b>2.175.022.744</b>	<b>26.512.306.105</b>
<b>Total</b>	<b>3.021.695.875</b>	<b>3.064.936.815</b>	<b>3.574.294.703</b>	<b>2.505.463.363</b>	<b>2.195.712.082</b>	<b>2.101.504.486</b>	<b>2.117.817.047</b>	<b>2.911.623.580</b>	<b>2.844.235.410</b>	<b>2.175.022.744</b>	<b>26.512.306.105</b>
<b>BIAYA POKOK PRODUKSI</b>	<b>3.021.695.875</b>	<b>3.064.936.815</b>	<b>3.574.294.703</b>	<b>2.505.463.363</b>	<b>2.195.712.082</b>	<b>2.101.504.486</b>	<b>2.117.817.047</b>	<b>2.911.623.580</b>	<b>2.844.235.410</b>	<b>2.175.022.744</b>	<b>26.512.306.105</b>



## Laporan Neraca PT. Kumkang Label Indonesia

Account	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct
<b>AKTIVA</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	<b>13.665.145.257</b>	<b>14.625.394.781</b>	<b>15.232.701.518</b>	<b>14.885.788.248</b>	<b>13.165.214.889</b>	<b>12.449.718.148</b>	<b>12.259.560.861</b>	<b>13.892.362.861</b>	<b>14.690.782.988</b>	<b>14.601.033.802</b>
Quick Assets	9.848.947.963	11.048.993.866	11.907.980.271	11.426.678.270	9.717.964.082	8.978.068.514	8.947.779.303	10.476.746.015	11.536.262.904	11.482.156.863
Kas	121.630.413	131.720.736	131.059.874	128.527.502	153.581.454	50.270.306	129.735.358	212.653.628	178.920.336	27.532.622
Bank	296.585.699	168.238.946	323.718.224	831.801.805	355.968.609	124.481.017	168.321.623	207.561.505	154.123.705	263.881.573
Piutang Penjualan Usaha	9.074.861.851	10.393.164.184	11.097.332.173	10.110.478.963	8.852.544.019	8.447.447.191	8.293.852.322	9.700.660.882	10.847.348.863	10.834.872.668
Piutang Lainnya	355.870.000	355.870.000	355.870.000	355.870.000	355.870.000	355.870.000	355.870.000	355.870.000	355.870.000	355.870.000
Persediaan	2.603.693.302	2.355.149.631	2.071.540.570	2.074.840.270	2.068.224.377	2.105.148.482	1.921.115.443	1.973.595.516	1.797.429.766	1.735.061.899
Barang Jadi	14.330.847	7.051.422	29.622.555	14.541.585	20.682.572	46.614.771	37.557.057	36.706.130	50.363.724	42.484.998
Bahan Baku	2.589.362.455	2.348.098.209	2.041.918.015	2.060.298.685	2.047.541.805	2.058.533.711	1.883.558.386	1.936.889.386	1.747.066.042	1.692.576.901
Aktiva Lancar Lainnya	1.212.503.992	1.221.251.284	1.253.180.677	1.384.269.708	1.379.026.430	1.366.501.152	1.390.666.115	1.442.021.330	1.357.090.318	1.383.815.040
Pembayaran Dibayar Dimuka	629.654.456	629.654.456	629.654.456	773.268.765	773.268.765	773.268.765	773.268.765	773.268.765	779.083.765	812.083.765
Pinjaman Dinas	109.308.979	109.308.979	109.308.979	109.308.979	109.308.979	109.308.979	109.308.979	109.308.979	109.308.979	109.308.979
Sewa Dibayar Dimuka	106.250.000	100.000.000	93.750.000	87.500.000	81.250.000	75.000.000	68.750.000	62.500.000	56.250.000	56.250.000
Biaya Dibayar Dimuka	69.321.271	66.655.069	63.988.867	61.322.665	58.656.463	55.990.261	53.324.059	50.657.857	47.991.655	45.325.453
Asuransi Dibayar Dimuka	22.945.926	19.864.420	48.078.015	44.468.939	40.859.863	37.250.787	33.641.711	30.032.635	26.423.559	22.814.483
Pajak Dibayar Dimuka	184.715.060	205.460.060	218.092.060	218.092.060	225.374.060	225.374.060	262.064.301	325.944.794	247.724.060	247.724.060
PPH 22	184.715.060	205.460.060	218.092.060	218.092.060	225.374.060	225.374.060	232.852.060	247.317.060	247.724.060	247.724.060
PPN Masukan	0	0	0	0	0	0	29.212.241	78.627.734	0	0
Jaminan	90.308.300	90.308.300	90.308.300	90.308.300	90.308.300	90.308.300	90.308.300	90.308.300	90.308.300	90.308.300
<b>Aktiva Tetap</b>	<b>21.792.764.162</b>	<b>21.561.614.987</b>	<b>21.326.575.451</b>	<b>21.097.125.977</b>	<b>20.875.678.782</b>	<b>20.642.397.345</b>	<b>20.408.706.239</b>	<b>20.176.928.802</b>	<b>19.947.071.365</b>	<b>19.712.867.574</b>
Aktiva Tetap Berwujud	21.792.764.162	21.561.614.987	21.326.575.451	21.097.125.977	20.875.678.782	20.642.397.345	20.408.706.239	20.176.928.802	19.947.071.365	19.712.867.574
Tanah	4.683.412.500	4.683.412.500	4.683.412.500	4.683.412.500	4.683.412.500	4.683.412.500	4.683.412.500	4.683.412.500	4.683.412.500	4.683.412.500
Bangunan	7.400.000.000	7.400.000.000	7.400.000.000	7.400.000.000	7.400.000.000	7.400.000.000	7.400.000.000	7.400.000.000	7.400.000.000	7.400.000.000
Akum. Penyusutan Bangunan	1.185.242.052	1.216.075.385	1.246.908.718	1.277.742.051	1.308.575.384	1.339.408.717	1.370.242.050	1.401.075.383	1.431.908.716	1.462.742.049
Bangunan Lainnya	2.252.376.656	2.252.376.656	2.252.376.656	2.252.376.656	2.252.376.656	2.252.376.656	2.252.376.656	2.252.376.656	2.252.376.656	2.252.376.656
Akum. Penyusutan Bangunan	881.101.853	904.563.693	928.025.533	951.487.373	974.949.213	998.411.053	1.021.872.893	1.045.334.733	1.068.796.573	1.092.258.413

### Laporan Neraca PT. Kumkang Label Indonesia (Lanjutan)

Mesin	14.867.994.800	14.867.994.800	14.867.994.800	14.867.994.800	14.867.994.800	14.867.994.800	14.867.994.800	14.867.994.800	14.867.994.800	14.867.994.800	14.867.994.800
Akum. Penyusutan Mesin	6.259.906.341	6.416.701.807	6.573.497.273	6.730.292.739	6.887.088.205	7.043.883.671	7.200.679.137	7.357.474.603	7.514.270.069	7.671.065.535	
Biaya Pendirian	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217
Akum. Amortisasi Biaya Pend	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217	219.431.217
Kendaraan	677.092.714	677.092.714	677.092.714	677.092.714	677.092.714	677.092.714	677.092.714	677.092.714	677.092.714	677.092.714	677.092.714
Akum. Penyusutan Kendaraan	146.482.195	153.535.244	160.588.293	167.641.342	174.694.391	181.747.440	188.800.489	195.853.538	202.906.587	209.959.636	
Inventaris Kantor	674.116.955	678.646.355	678.646.355	684.355.355	688.355.355	689.941.355	690.681.355	693.771.355	695.916.355	696.709.355	
Akum. Peny. Inventaris Kantor	455.384.629	464.187.448	472.886.204	481.703.898	490.409.946	499.115.994	507.822.042	516.528.090	525.234.138	534.069.540	
Peralatan Pabrik	659.473.713	659.473.713	659.473.713	659.473.713	668.860.913	668.860.913	669.297.244	669.297.244	672.162.244	672.162.244	
Akum. Peny - Peralatan Pabrik	493.586.106	502.318.174	510.515.266	518.712.358	526.697.017	534.714.718	542.732.419	550.750.120	558.767.821	566.785.522	
<b>Total Aktiva</b>	<b>35.457.909.419</b>	<b>36.187.009.768</b>	<b>36.559.276.969</b>	<b>35.982.914.225</b>	<b>34.040.893.671</b>	<b>33.092.115.493</b>	<b>32.668.267.100</b>	<b>34.069.291.663</b>	<b>34.637.854.353</b>	<b>34.313.901.376</b>	
<b>HUTANG</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
Hutang Lancar	31.251.111.500	31.848.836.794	31.586.305.585	31.467.055.616	30.672.669.841	30.938.844.307	31.706.255.195	33.897.519.820	34.989.151.986	34.660.602.344	
Hutang Usaha - Dagang	23.381.639.361	24.187.637.426	23.979.891.356	24.102.599.002	23.461.748.464	23.928.491.258	24.134.455.908	25.751.067.280	26.584.453.890	26.445.918.638	
Pinjaman Jangka Pendek	3.380.039.333	3.380.039.333	3.380.039.333	3.380.039.333	3.380.039.333	3.380.039.333	3.811.084.023	4.204.048.023	4.384.048.023	4.728.700.223	
Pinjaman Dari Direktur	3.380.039.333	3.380.039.333	3.380.039.333	3.380.039.333	3.380.039.333	3.380.039.333	3.811.084.023	4.204.048.023	4.384.048.023	4.728.700.223	
Hutang Yang Masih Harus Dibayar	3.947.004.923	3.784.854.293	3.703.694.022	3.578.348.872	3.450.588.520	3.291.646.700	3.471.513.859	3.656.152.433	3.722.380.269	3.098.989.688	
Hutang Gaji TKI	151.648.583	77.126.393	77.126.394	77.126.394	68.326.395	68.326.396	180.697.802	351.788.088	338.820.121	62.653.755	
Hutang Jamsostek	86.002.406	102.311.118	107.484.219	113.351.639	122.403.902	84.203.696	94.087.329	142.629.783	188.384.113	231.417.626	
Hutang PT. Koexim Mandiri	3.125.460.159	2.972.523.007	2.837.189.634	2.656.977.064	2.450.154.060	2.270.529.165	2.270.529.165	2.091.041.559	1.981.398.272	1.876.636.329	
Hutang Gaji TKA	583.893.775	632.893.775	681.893.775	730.893.775	809.704.163	868.587.443	926.199.563	1.070.693.003	1.213.777.763	928.281.978	
Hutang Pajak	205.769.354	163.286.238	217.029.019	104.106.851	100.315.581	71.704.073	25.854.031	27.042.456	43.637.282	137.072.651	
Hutang PPH 21	34.792.637	34.521.572	34.521.571	37.304.022	43.436.245	32.711.956	23.080.692	23.910.697	23.910.696	22.320.158	
Hutang PPH 23	4.696.305	5.014.556	4.315.663	3.557.241	4.106.912	2.337.179	2.773.339	3.131.759	3.356.773	3.896.491	
Hutang PPN	166.280.412	123.750.110	178.191.785	63.245.588	52.772.424	36.654.938	0	0	16.369.813	110.856.002	

**Laporan Neraca PT. Kumkang Label Indonesia (Lanjutan)**

Hutang Kendaraan	312.005.184	298.990.184	285.975.184	272.960.184	259.945.184	246.930.184	233.915.184	220.900.184	207.885.184	194.870.184
Hutang Koperasi	24.653.345	34.029.320	19.676.671	29.001.374	20.032.759	20.032.759	29.432.190	38.309.444	46.747.338	55.050.960
Hutang Jangka Panjang	10.145.494.803	10.082.212.603	10.345.135.263	10.345.135.263	10.345.135.263	10.345.135.263	10.345.135.263	10.345.135.263	10.345.135.263	10.345.135.263
Pinjaman Jangka Panjang	10.145.494.803	10.082.212.603	10.345.135.263	10.345.135.263	10.345.135.263	10.345.135.263	10.345.135.263	10.345.135.263	10.345.135.263	10.345.135.263
<b>TOTAL HUTANG</b>	<b>41.396.606.303</b>	<b>41.931.049.397</b>	<b>41.931.440.848</b>	<b>41.812.190.879</b>	<b>41.017.805.104</b>	<b>41.283.979.570</b>	<b>42.051.390.458</b>	<b>44.242.655.083</b>	<b>45.334.287.249</b>	<b>45.005.737.607</b>
<b>MODAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Modal Saham	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000
Modal yang Diterbitkan	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000	6.095.600.000
Laba	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986
Belum Ditentukan Pengunaan	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986	-12.141.064.986
Laba Bersih Lancar Total	106.768.103	301.425.358	673.301.108	216.188.333	-931.446.446	-2.146.399.090	-3.337.658.371	-4.127.898.433	-4.650.967.909	-4.646.371.244
Laba Bersih Lancar	106.768.103	194.657.255	371.875.750	-457.112.775	-1.147.634.779	-1.214.952.644	-1.191.259.281	-790.240.062	-523.069.476	4.596.665
<b>TOTAL MODAL</b>	<b>-5.938.696.883</b>	<b>-5.744.039.628</b>	<b>-5.372.163.878</b>	<b>-5.829.276.653</b>	<b>-6.976.911.432</b>	<b>-8.191.864.076</b>	<b>-9.383.123.357</b>	<b>-10.173.363.419</b>	<b>-10.696.432.895</b>	<b>-10.691.836.230</b>
<b>TOTAL HUTANG dan MODAL</b>	<b>35.457.909.420</b>	<b>36.187.009.769</b>	<b>36.559.276.970</b>	<b>35.982.914.226</b>	<b>34.040.893.672</b>	<b>33.092.115.494</b>	<b>32.668.267.101</b>	<b>34.069.291.664</b>	<b>34.637.854.354</b>	<b>34.313.901.377</b>



## Laporan Laba-Rugi PT. Kumkang Label Indonesia

## KKL Profit and Loss Statement(2016)

Account	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Total
Penjualan Lokal	3,607,182,943	3,950,133,655	4,942,196,636	2,964,870,035	1,918,128,700	2,135,479,904	1,389,492,241	2,609,986,710	2,817,961,606	2,798,426,457	29,133,858,887
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>3,047,530,265</b>	<b>3,072,216,240</b>	<b>3,551,723,570</b>	<b>2,520,544,333</b>	<b>2,189,571,095</b>	<b>2,075,572,287</b>	<b>2,126,874,761</b>	<b>2,912,474,507</b>	<b>2,830,577,816</b>	<b>2,182,901,470</b>	<b>26,509,986,344</b>
Biaya Penjualan Produk	3,047,530,265	3,072,216,240	3,551,723,570	2,520,544,333	2,189,571,095	2,075,572,287	2,126,874,761	2,912,474,507	2,830,577,816	2,182,901,470	26,509,986,344
Produk Awal	40,165,237	14,330,847	7,051,422	29,622,555	14,541,585	20,682,572	46,614,771	37,557,057	36,706,130	50,363,724	40,165,237
Biaya Pokok Produksi	3,021,695,875	3,064,936,815	3,574,294,703	2,505,463,363	2,195,712,082	2,101,504,486	2,117,817,047	2,911,623,580	2,844,235,410	2,175,022,744	26,512,306,105
Sub Total	3,061,861,112	3,079,267,662	3,581,346,125	2,535,085,918	2,210,253,667	2,122,187,058	2,164,431,818	2,949,180,637	2,880,941,540	2,225,386,468	26,552,471,342
Produk Akhir	14,330,847	7,051,422	29,622,555	14,541,585	20,682,572	46,614,771	37,557,057	36,706,130	50,363,724	42,484,998	42,484,998
<b>Laba Kotor</b>	<b>559,652,678</b>	<b>877,917,415</b>	<b>1,390,473,066</b>	<b>444,325,702</b>	<b>-271,442,395</b>	<b>59,907,617</b>	<b>-737,382,520</b>	<b>-302,487,797</b>	<b>-12,616,210</b>	<b>615,524,987</b>	<b>2,623,872,543</b>
Laba Kotor Produk	559,652,678	877,917,415	1,390,473,066	444,325,702	-271,442,395	59,907,617	-737,382,520	-302,487,797	-12,616,210	615,524,987	2,623,872,543
<b>Biaya Umum Dan Administrasi</b>	<b>475,316,430</b>	<b>616,792,699</b>	<b>963,933,054</b>	<b>819,303,280</b>	<b>863,210,876</b>	<b>1,183,914,174</b>	<b>434,902,093</b>	<b>466,966,172</b>	<b>427,570,365</b>	<b>533,182,402</b>	<b>6,785,091,545</b>
Orang Asing Salary (P)	94,785,714	94,785,714	94,785,714	94,785,714	265,262,132	175,987,271	172,779,719	174,638,300	172,704,774	171,445,734	1,511,960,786
Local Salary (P)	54,252,127	52,078,271	52,078,272	52,283,272	52,163,272	568,864,041	51,848,272	52,123,272	52,109,947	52,134,947	1,039,935,693
Biaya Pengobatan (P)	0	0	2,204,900	0	1,680,000	1,440,000	1,760,000	1,840,000	1,780,615	0	10,705,515
Biaya Makan Dan Minum (P)	3,056,000	1,463,500	2,373,500	3,257,980	1,938,273	1,279,973	1,030,000	969,600	2,121,000	3,112,000	20,601,826
Biaya Listrik & Air Kantor (P)	0	0	0	0	0	3,487,871	9,868,661	0	0	0	13,356,532
Biaya Listrik & Air Mess/Home (P)	5,141,149	5,571,127	6,008,152	5,450,410	4,459,718	3,338,197	4,390,402	5,112,327	5,259,511	5,775,729	50,506,722
Biaya Kendaraan (P)	25,921,286	24,799,576	25,744,215	28,084,649	18,191,561	22,236,392	11,491,252	22,393,477	22,297,529	24,486,586	225,646,523
Biaya Transportasi Lokal (P)	8,145,500	1,000,000	2,291,000	1,802,000	1,598,500	35,000	1,009,000	589,000	1,501,000	20,000	17,991,000
Biaya Business Trip (P)	0	53,229,900	40,994,500	9,446,000	0	0	0	0	0	11,010,000	114,680,400
Biaya Telephone (P)	4,062,560	3,925,119	4,218,876	3,411,284	4,695,394	3,782,030	4,056,172	2,419,921	2,862,155	3,932,786	37,366,297
Biaya HP (P)	2,442,000	2,331,000	2,882,000	1,986,000	2,601,000	2,640,000	1,576,000	2,596,000	2,596,000	2,685,000	24,335,000
Biaya Internet (P)	3,500,000	4,807,088	4,000,000	3,500,000	3,500,000	3,500,000	3,500,000	3,943,900	4,218,700	3,943,900	38,413,588
Biaya Sparepart Kantor - ATK (P)	17,949,500	1,242,000	15,475,000	9,578,000	7,904,500	10,250,500	250,000	5,845,000	6,704,500	4,606,000	79,805,000
Biaya Pengurusan Perijinan & J	45,926,200	5,750,000	100,016,800	68,687,000	40,065,000	72,772,800	22,365,000	25,615,000	21,165,000	21,686,200	424,049,000
Biaya Penyusutan (P)	16,130,868	15,855,868	15,751,805	15,870,743	15,759,097	15,759,097	15,759,097	15,759,097	15,759,097	15,888,451	158,293,220

## Laporan Laba-Rugi PT. Kumkang Label Indonesia (Lanjutan)

KKL Profit and Loss Statement(2016)											
Account	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Total
Biaya Penyusutan (P)	16,130,868	15,855,868	15,751,805	15,870,743	15,759,097	15,759,097	15,759,097	15,759,097	15,759,097	15,888,451	158,293,220
Kendaraan (P)	7,053,049	7,053,049	7,053,049	7,053,049	7,053,049	7,053,049	7,053,049	7,053,049	7,053,049	7,053,049	70,530,490
Inventaris Kantor (P)	9,077,819	8,802,819	8,698,756	8,817,694	8,706,048	8,706,048	8,706,048	8,706,048	8,706,048	8,835,402	87,762,730
Biaya Pengiriman Dan Pos (P)	5,148,868	6,409,892	3,719,035	4,807,718	2,429,000	3,436,489	3,510,933	14,302,801	12,893,707	5,407,810	62,066,253
Biaya Administrasi (P)	60,990,656	77,941,884	292,845,939	212,744,880	120,124,064	161,809,469	20,440,778	1,120,000	10,766,881	122,363,941	1,081,148,492
Biaya Pajak (P)	6,287,512	6,044,156	6,254,551	11,617,621	5,796,988	0	7,818,515	30,634,472	0	4,548,903	79,002,718
Biaya Foto Copy & Percetakan (P)	265,000	117,500	89,000	1,144,000	164,500	77,500	49,500	0	229,000	0	2,136,000
Biaya Sumbangan Dan Iuran (P)	400,000	0	0	200,000	3,662,400	2,969,600	0	0	300,000	0	7,532,000
Biaya Entertainment (P)	39,291,710	59,656,333	166,484,120	152,602,414	152,593,588	90,277,612	35,855,025	12,831,300	31,398,050	47,183,676	788,173,828
Biaya Kebutuhan Umum (P)	7,364,100	6,115,980	1,025,100	3,479,600	2,512,302	8,045,201	3,135,600	2,572,102	4,349,300	3,172,400	41,771,685
Biaya Sewa (P)	9,561,240	19,576,490	11,258,670	11,400,280	10,234,360	9,536,040	10,638,590	9,131,720	10,316,610	5,060,330	106,714,330
Biaya Pemeliharaan (P)	9,246,323	3,057,000	3,230,000	40,168,000	15,910,000	3,202,000	2,137,000	3,630,000	5,092,470	1,530,000	87,202,793
Biaya Mess (P)	4,382,177	2,682,475	15,030,083	9,759,647	10,944,072	7,302,254	5,750,399	12,203,834	11,309,421	12,139,202	91,503,564
Biaya Materai (P)	1,923,000	1,766,000	2,070,000	2,388,000	1,020,000	900,000	880,000	1,300,529	1,071,954	1,332,027	14,651,510
Biaya Import/Ekspor (P)	49,142,940	166,585,826	93,101,822	70,848,068	118,001,155	10,984,837	43,002,178	65,394,520	28,763,144	9,716,780	655,541,270
<b>Laba Operational</b>	<b>84,336,248</b>	<b>261,124,716</b>	<b>426,540,012</b>	<b>-374,977,578</b>	<b>-1,134,653,271</b>	<b>-1,124,006,557</b>	<b>-1,172,284,613</b>	<b>-769,453,969</b>	<b>-440,186,575</b>	<b>82,342,585</b>	<b>-4,161,219,002</b>
<b>Pendapatan Lain-Lain</b>	<b>56,741,574</b>	<b>17,314,665</b>	<b>19,195,222</b>	<b>10,639,653</b>	<b>100,926,529</b>	<b>5,861,023</b>	<b>1,711,102</b>	<b>88,124,005</b>	<b>7,122,547</b>	<b>7,330,086</b>	<b>314,966,406</b>
Interest Income	587,300	108,052	362,989	611,021	377,262	482,008	360,335	113,524	164,449	124,265	3,291,205
Gain on Foreign Exchange	32,099,375	17,206,613	18,832,233	10,028,632	100,549,267	5,379,015	1,350,767	88,010,481	6,958,098	7,205,821	287,620,302
<b>Bukan Biaya Operational</b>	<b>34,309,719</b>	<b>83,782,126</b>	<b>73,859,484</b>	<b>92,774,850</b>	<b>113,908,037</b>	<b>96,807,110</b>	<b>20,685,770</b>	<b>108,910,098</b>	<b>90,005,448</b>	<b>85,076,006</b>	<b>800,118,648</b>
Biaya Bunga	2,666,202	2,666,202	2,666,202	2,666,202	2,666,202	2,666,202	2,666,202	2,666,202	2,666,202	2,666,202	26,662,020
Loss on Exch.Rate	29,411,791	79,523,071	68,931,828	87,339,768	109,533,692	92,796,362	16,544,433	105,606,636	86,206,062	81,097,253	756,990,896
Biaya Administrasi Bank	2,231,726	1,592,853	2,261,454	2,768,880	1,708,143	1,344,546	1,475,135	637,260	1,133,184	1,312,551	16,465,732
<b>Pajak Penghasilan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Laba - Rugi Tahun Berjalan</b>	<b>106,768,103</b>	<b>194,657,255</b>	<b>371,875,750</b>	<b>-457,112,775</b>	<b>-1,147,634,779</b>	<b>-1,214,952,644</b>	<b>-1,191,259,281</b>	<b>-790,240,062</b>	<b>-523,069,476</b>	<b>4,596,665</b>	<b>-4,646,371,244</b>



**Billing Statement Air Limbah PT. Kumkang Label Indonesia**

12/3/2016 svr-web-apps/lcbillingsystem/lookup/PreviewInvoice.aspx?PeriodNo=9&PSCode=&UnitCode=&UnitNo=&ClusterCode=&IsEmailSent=-1&IsS...

**Lippo Cikarang Town Management**  
 Easton Commercial Centre Jl.Gn Panderman Kav 05 Lippo Cikarang

Attention:  
 PT KK LABEL INDONESIA  
 JL. CENDANA RAYA KAV F9-8 RT:000 RW:000  
 KAWASAN INDUSTRI DELTA SILICON 3 CICAU  
 CIKARNG PUSAT KOTA/KAB.BEKASI 00000

**Billing Statement**  
 PT Tirta Sari Nirmala  
 Pembayaran via Virtual Account Bank Nobu  
 No : 888-507-00-13019311

Month Bill	Client Code	Amount to be Paid (Rp)	Due Date
Desember 2016	13019311	11.784.315	31 Dec 2016

Billing Summary			
Previous Balance (Rp)	Payment (Rp)	Penalty (Rp)	Bill This Month (Rp)
10.374.378	10.374.378		11.784.315

Billing Detail		
Date	Description	Amount
<b>Blok F09-0008</b>		
	Previous Balance	10.374.378
01/12/2016	PPN Maintenance Fee	584.050
01/12/2016	Maintenance Fee	5.840.501
01/12/2016	PPN Air Bersih	282.434
01/12/2016	Air Bersih	2.824.343
01/12/2016	Biaya Abodemen Air Bersih	50.000
01/12/2016	Air Limbah	2.259.474
01/12/2016	PPN Air Limbah	225.947
18/11/2016	Pembayaran Melalui ATM Nobu	(10.374.378)
	Bill This Month	11.784.315
	Sub Total Payment	(10.374.378)
	Sub Total Bill must be paid	11.784.315
	<b>Total Bill</b>	<b>11.784.315</b>

Laporan Pemakaian Air										
Pencatatan Meter Air (m3)			Perhitungan Pemakaian Air Bersih (Rp / m3)			Biaya Pengolahan Air Limbah (Rp.)	PPN 10% Atas Biaya Pengolahan Air Limbah (Rp)	Biaya Pemeliharaan Meter Air (Rp)	Biaya Beban Tetap (Rp)	Jumlah Tagihan Air (Rp)
Awal	Akhir	Pemakaian	Int. 1	Int. 2	Int. 3					
<b>Blok F09-0008</b>										
1.561	1.820	259	0-10 m3	11-20 m3	>10 m3	2.259.474	225.947	0	0	5.309.764
			1	1	1					
			10	10	239					

http://svr-web-apps/lcbillingsystem/lookup/PreviewInvoice.aspx?PeriodNo=9&PSCode=&UnitCode=&UnitNo=&ClusterCode=&IsEmailSent=-1... 276/1049

## Billing Statement Air Limbah PT. Kumkang Label Indonesia (Lanjutan)


**Faktur Pajak**

Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak : 010.000-16.15280746		
Pengusaha Kena Pajak		
Nama : PT TUNAS PUNDBUMI Alamat : EAST ON COMMERCIAL CENTRE JL. GN PANDERMAN NO.05, CIBATU , BEKASI NPWP : 01.593.587.7-431.000		
Pembeli Barang Kena Pajak / Penerima Jasa Kena Pajak		
Nama : PT KK LABEL INDONESIA Alamat : JL. CENDANA RAYA KAV F9-8 RT:000 RW:000 KAWASAN INDUSTRI DELTA SILICON 3 CICAU CIKARNG PUSAT KOTA/KAB.BEKASI 00000 NPWP : 31.303.957.0-413.000		
No.	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak	Harga Jual/Penggantian/Uang Muka/Termin
1	Maintenance Fee 12/2016 LCIINF09 no. 0008 Rp 5.840.501 x 1	5.840.501,00
Harga Jual / Penggantian		5.840.501,00
Dikurangi Potongan Harga		0,00
Dikurangi Uang Muka		0,00
Dasar Pengenaan Pajak		5.840.501,00
PPN = 10% x Dasar Pengenaan Pajak		584.050,00
Total PPnBM (Pajak Penjualan Barang Mewah)		0,00

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Faktur Pajak ini telah ditandatangani secara elektronik sehingga tidak diperlukan tanda tangan basah pada Faktur Pajak ini.

BEKASI, 01 Desember 2016

Kornelius Sitepu



**PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA**

PEMBERITAHUAN DIREKTORAT JENDERAL PAJAK: Faktur Pajak ini telah dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak dan telah memperoleh persetujuan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku

1 dari 1




## Billing Statement Air Limbah PT. Kumkang Label Indonesia (Lanjutan)

**Faktur Pajak**

Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak : 010.000-16.15492172		
Pengusaha Kena Pajak		
Nama : PT TIRTASARI NIRMALA Alamat : EASTON COMMERCIAL CENTRE JL.GN.PANDERMAN KAV.05, CIBATU, BEKASI NPWP : 01.744.901.8-431.000		
Pembeli Barang Kena Pajak / Penerima Jasa Kena Pajak		
Nama : PT KK LABEL INDONESIA Alamat : JL. CENDANA RAYA KAV F9-8 RT:000 RW:000 KAWASAN INDUSTRI DELTA SILICON 3 CICAU CIKARANG PUSAT KOTA/KAB.BEKASI 00000 NPWP : 31.303.957.0-413.000		
No.	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak	Harga Jual/Penggantian/Uang Muka/Termin
1	Air Limbah 12/2016 LCIINFF09 no. 0008 Rp 2.259.474 x 1	2.259.474,00
Harga Jual / Penggantian		2.259.474,00
Dikurangi Potongan Harga		0,00
Dikurangi Uang Muka		0,00
Dasar Pengenaan Pajak		2.259.474,00
PPN = 10% x Dasar Pengenaan Pajak		225.947,00
Total PPnBM (Pajak Penjualan Barang Mewah)		0,00

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Faktur Pajak ini telah ditandatangani secara elektronik sehingga tidak diperlukan tanda tangan basah pada Faktur Pajak ini.

BEKASI, 01 Desember 2016



HUN

Kornelius Sitepu

**PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA**

PEMBERITAHUAN DIREKTORAT JENDERAL PAJAK: Faktur Pajak ini telah dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak dan telah memperoleh persetujuan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku

1 dari 1




**Billing Statement Air Limbah PT. Kungkang label Indonesia (Lanjutan)**

**Faktur Pajak**

Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak : 080.000-16.15492173		
Pengusaha Kena Pajak		
Nama : PT TIRTASARI NIRMALA Alamat : EASTON COMMERCIAL CENTRE JL.GN.PANDERMAN KAV.05. CIBATU , BEKASI NPWP : 01.744.901.8-431.000		
Pembeli Barang Kena Pajak / Penerima Jasa Kena Pajak		
Nama : PT KK LABEL INDONESIA Alamat : JL. CENDANA RAYA KAV F9-8 RT:000 RW:000 KAWASAN INDUSTRI DELTA SILICON 3 CICAU CIKARNG PUSAT KOTA/KAB.BEKASI 00000 NPWP : 31.303.957.0-413.000		
No.	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak	Harga Jual/Penggantian/Uang Muka/Termin
1	Air Bersih 12/2016 LCIINFF09 no. 0008 Rp 2.824.343 x 1	2.824.343,00
Harga Jual / Penggantian		2.824.343,00
Dikurangi Potongan Harga		0,00
Dikurangi Uang Muka		0,00
Dasar Pengenaan Pajak		2.824.343,00
PPN = 10% x Dasar Pengenaan Pajak		282.434,00
Total PPnBM (Pajak Penjualan Barang Mewah)		0,00

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Faktur Pajak ini telah ditandatangani secara elektronik sehingga tidak diperlukan tanda tangan basah pada Faktur Pajak ini.



PPN DIBEBASKAN  
SESUAI PP NOMOR 12  
TAHUN 2001  
SEBAGAIMANA TELAH  
BEBERAPA KALI DIUBAH  
TERAKHIR DENGAN PP  
NOMOR 31 TAHUN 2007

BEKASI, 01 Desember 2016


Kornelius Sitepu

PEMBERITAHUAN DIREKTORAT JENDERAL PAJAK: Faktur Pajak ini telah dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak dan telah memperoleh persetujuan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku

1 dari 1



## Surat Izin TPS Limbah PT. Kumpang Label Indonesia

**PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI**  
**BADAN PENGENDALIAN LINGKUNGAN HIDUP**  
Komplek Perkantoran Pemda Kabupaten Bekasi  
Desa Sukamahi Kecamatan Cikarang Pusat  
Telp.: 021-89970065, 021-89970129 Fax. 021-89970064  
**BEKASI**


---

**SURAT KEPALA BADAN PENGENDALIAN LINGKUNGAN HIDUP**  
**KABUPATEN BEKASI**  
NOMOR: 660.3/033/LB3/IM/PPKL/BPLH/2016

**TENTANG**  
**IZIN PENYIMPANAN SEMENTARA**  
**LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN**  
**PT. KK LABEL INDONESIA**

Dasar :

- a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 244);
- b. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 140 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5059);
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 333 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5617);
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 82 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737);
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 48 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5285);
- f. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 18 Tahun 2009 tentang Tata Cara Perizinan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;
- g. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 30 Tahun 2009 tentang Tata Laksana Perizinan dan Pengawasan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun serta Pengawasan Pemulihan Akibat Pencemaran Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun oleh Pemerintah Daerah;
- h. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2013 tentang Simbol dan Label Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;
- i. Keputusan.....





### Surat Izin TPS Limbah PT. Kumkang Label Indonesia (Lanjutan)

- i. Keputusan Kepala Bapedal Nomor 01/Bapedal/09/1995 tentang Tata Cara Penyimpanan dan Pengumpulan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;
- j. Peraturan Bupati Bekasi Nomor: 38 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengendalian Lingkungan Hidup;
- k. Peraturan Bupati Bekasi Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Berita Daerah Kabupaten Bekasi Tahun 2012 Nomor 8);
- l. Surat dari PT. KK LABEL INDONESIA Nomor: 193/MA-PT.KKLI/XI/2015 Tanggal 25 Nopember 2015 tentang permohonan izin tempat penyimpanan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).
- m. Hasil verifikasi teknis oleh tim Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi (BPLH Kabupaten Bekasi) Nomor: 009/BA.TPSLB3/PPKL/BPLH/2016 Tanggal 21 Januari 2016 ke lokasi PT. KK LABEL INDONESIA.

**Memberikan Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun kepada:**

Nama : PT. KK LABEL INDONESIA  
 Bidang Usaha : Industri kain pita (*narrow fabric*) dan barang dari kertas lainnya  
 Alamat : KI Delta Silicon III  
 Jl. Cendana Raya Kav. P9 No. 08  
 Desa Cicau  
 Kecamatan Cikarang Pusat  
 Kabupaten Bekasi  
 Telp/Fax : 29453821/29453824

**Dengan Ketentuan Pelaksanaan Kegiatan Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) sebagai berikut:**

1. Penanggungjawab Kegiatan mempunyai kewajiban:

Mematuhi jenis limbah bahan berbahaya dan beracun yang disimpan yaitu *used rags* (kain majun dan sarung tangan terkontaminasi B3)/B110d, kemasan bekas B3/B104d, kemasan bekas tinta/B321-4, cartridge bekas dan toner bekas/B339-2, fixer film/A339-1, bahan atau produk yang tidak memenuhi spesifikasi teknis dan kadaluarsa/B321-5, limbah elektronik (PCB, *used TL lamp*)/B107d dan oli bekas/B105d dari kegiatan PT. KK LABEL INDONESIA.

- b. Mengikuti persyaratan yang dicantumkan di dalam Keputusan Kepala Bapedal No. 01/Bapedal/09/1995 tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Penyimpanan dan Pengumpulan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun pada lampiran 2 dan 3.1.
- c. Mengatur semua limbah bahan berbahaya dan beracun yang disimpan sesuai dengan jenis, karakteristiknya dan pada tempat yang sudah ditentukan.
- d. Menghindari tumpahan ceceran dari jenis limbah bahan berbahaya dan beracun yang disimpan khususnya yang mudah terbakar atau meledak dan prosedur *house keeping* yang baik harus dilaksanakan.

e. Mencatat.....



## Surat Izin TPS Limbah PT. Kumkang Label Indonesia (Lanjutan)

e. Mencatat arus jumlah limbah bahan berbahaya dan beracun yang keluar dari tempat penyimpanan sesuai jenis dan jumlah volumenya ke dalam formulir Neraca limbah bahan berbahaya dan beracun seperti tercantum pada lampiran I.

f. Tidak menyimpan limbah B3 yang dihasilkan melebihi jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari.

g. Limbah bahan berbahaya dan beracun yang dihasilkan harus dikerjasamakan dengan pengumpul, pemanfaat atau ke fasilitas pengolahan yang telah mempunyai izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atau dimanfaatkan oleh pihak lain sebagai bahan baku dan pendukung kegiatan industri tertentu yang telah mempunyai izin dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup.

h. Melakukan upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*) untuk keperluan sendiri sesuai sifat dan karakteristik limbah tersebut dengan mengacu kepada peraturan yang berlaku.

2. Penanggungjawab kegiatan wajib memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

a. Jenis limbah yang disimpan :

- Tidak diperkenankan menyimpan dan menerima limbah bahan berbahaya dan beracun dari pihak atau sumber lain selain yang tercantum pada butir 1 huruf (a).
- Jika menyimpan jenis limbah bahan berbahaya dan beracun diluar butir 1 huruf (a), penanggungjawab kegiatan wajib melaporkan atau konsultasi ke Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi.
- Label dan simbol kemasan disesuaikan dengan jenis dan karakteristik limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).

b. Bangunan Penyimpanan

Rancang bangun dan luas penyimpanan sesuai dengan jenis, jumlah karakteristik limbah bahan berbahaya dan beracun yang dimiliki berukuran :

- Tempat penyimpanan sementara limbah B3 *used rags (kain majin dan sarung tangan terkontaminasi B3)/B110d, kemasan bekas B3/B104d, kemasan bekas tinta/B321-4, cartridge bekas dan toner bekas/B339-2, fixer film/A339-1, bahan atau produk yang tidak memenuhi spesifikasi teknis dan kadaluarsa/B321-5, limbah elektronik (PCB, used TL lamp)/B107d dan oli bekas/B105d* berukuran: 1,63m x 1,17m x 3m terletak pada titik koordinat S. 06°21'35,02" dan E. 107°08'13,05".
- Lay out tempat penyimpanan sementara limbah B3 seperti terlampir pada lampiran II.
- Desain tempat penyimpanan sementara limbah B3 seperti terlampir pada lampiran III.

3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Peralatan keselamatan dan kesehatan kerja yang umum (standar) harus dimiliki oleh penanggung jawab kegiatan, termasuk antara lain alarm, peralatan pemadam kebakaran dan fasilitas tanggap darurat.

4. Penanggung jawab kegiatan diwajibkan melaporkan penyimpanan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali kepada Bupati Bekasi up. Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi dengan tembusan:

- Menteri.....

3



**Surat Izin TPS Limbah PT. Kumkang Label Indonesia (Lanjutan)**

• Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan up. Deputi Bidang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dan Sampah.

• Gubernur Jawa Barat up. Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah Propinsi Jawa Barat.

5. Segala kerugian yang ditimbulkan akibat kegiatan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan, biaya pemulihan lingkungan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penanggungjawab kegiatan.

6. Apabila dalam pelaksanaan kegiatan penyimpanan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun PT. KK LABEL INDONESIA terdapat ketidaksesuaian dengan peraturan perundang-undangan, maka izin ini dapat dievaluasi dan/atau dicabut.

7. Izin ini berlaku selama 5 (lima) tahun.

Ditetapkan di : Bekasi  
Pada tanggal : 07042016

KEPALA  
BADAN PENGENDALIAN LINGKUNGAN HIDUP  
KABUPATEN BEKASI

Ir. DARYANTO, M.Si  
Pembina Utama Muda/IV.c  
NIP. 19580626 198702 1 003

Tembusan : Disampaikan Kepada:  
1. Yth. Bupati Bekasi (sebagai laporan);  
2. Yth. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan;  
3. Yth. Kepala BPLHD Propinsi Jawa Barat.

4

## Surat Keterangan Penelitian

**PT. KK LABEL INDONESIA**  
 TRANSFERENCE LABEL, OFFSET PRINTING & PRINTED FABRIC LABEL  
 Jl. Cendana Raya Kav. F9 No. 8 Kawasan Industri Lippo Cikarang - Delta Silicon 3, Cicau, Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat, 17550  
 Telp: +62-21-2945,3821/22/23 | Fax: +62-21-2945,3824

**SURAT KETERANGAN**  
 No : 002/MA-PT.KKLI/I/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : **YOHANIS PASAINGAN**  
 N.I.K. : 2011 - 03 - 001  
 Jabatan : Manager Administrasi  
 Alamat : Jl.Cendana Raya Kav F9 No.8, Kws.Industri Delta Silicon-3 Lippo Cikarang.

Menyatakan bahwa :

Nama : **YOHSIUS PALLANGAN**  
 N.I.M. : 132114005  
 Program Studi : Akuntansi  
 Fakultas : Ekonomi

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian dari tanggal 04 Januari 2017 sampai dengan tanggal 06 Januari 2017, seluruh dokumen yang dibutuhkan dan data yang dibutuhkan telah kami berikan.

Demikian surat keterangan ini kami berikan guna dipergunakan oleh yang bersangkutan dalam rangka persiapan penyusunan skripsi di Universitas Sanata Dharma.

Lippo Cikarang, 08 Januari 2017  
 PT.KK LABEL INDONESIA  
  
**YOHANIS PASAINGAN**  
 MANAGER ADMINISTRASI